

**GAMBARAN MEKANISME KOPING MAHASISWA KEPERAWATAN  
DALAM PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS  
WIYATA HUSADA SAMARINDA  
2021**

**GAMBARAN MEKANISME KOPING MAHASISWA KEPERAWATAN  
DALAM PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana/Diploma  
(S.Kep)



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS  
WIYATA HUSADA SAMARINDA  
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN MEKANISME KOPING MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM  
PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**Gabriella Krisanta Palayukan**

NIM. 19011033

Telah dipertahankan didepan dewan penguji  
Pada tanggal 29 Februari 2021

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

1. **Ns. Sumiati Sinaga, S.Kep, M.Kep**  
NIDN. 1117078201
2. **Ns. Anisa A'in, S.Kep., M.Kep**  
NIDN. 114104.90.14.057
3. **Ns. Siti Kholifah, S.Kep., M.Kep**  
NIDN. 1106083901
4. **Ns. Linda Dwi Novial Fitri, M.Kep. Sp.Kep. Jiwa**  
NIDN. 8813970018

*[Handwritten signatures of the four members of the examination board]*

Mengetahui,  
**Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
ITKES Wiyata Husada Samarinda**

*[Handwritten signature of the program head]*

**Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, M.Kep., Sp.Kep.M.B**  
NIDN. 1128058801

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gabriella Krisanta Palayukan

NIM : 19011033

Program Studi : S.1 Keperawatan

Laporan Tugas Akhir : Gambaran Mekanisme Koping Mahasiswa Keperawatan dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19

Menyatakan bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.



Samarinda, Februari 2021

Yang membuat pernyataan,

Gabriella Krisanta Palayukan

NIM: 19011033

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan BimbinganNya saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Gambaran Mekanisme Koping Mahasiswa Keperawatan dalam Pembelajaran daring Selama Pandemi COVID-19”. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Kep) pada Program Studi Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan Skripsi ini sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan semua proses tepat pada waktunya. Oleh karena itu, perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. H. Mujito Hadi, S.Pd., M.Kep., selaku Ketua Yayasan Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda.
2. Dr. Eka Ananta Sidharta, SE, MM., AK., CA., CSRS., CSRA., CFrA, selaku Rektor Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda.
3. Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.MB., selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda.
4. Ns. Siti Kholifah, S.Kep.,M.Kep selaku dosen Pembimbing I yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam menyusun proposal.
5. Ns. Linda Dwi Novial Fitri, M.Kep, SP.Kep.J selaku dosen Pembimbing II yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam menyusun proposal.
6. Kepada orang tua saya, Petrus R. Palayukan dan Yuliana Suhartini, dan orang-orang yang mendukung saya dan mencintai saya.
7. Responden yang bersedia, ujuvaliditas dan penelitian.

Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian Skripsi ini, semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas kebaikan kita semua dan Proposal ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Samarinda, 19 Januari 2021

Peneliti

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

---

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gabriella Krisanta Palayukan

NIM : 19011033

Program Studi : S1 Keperawatan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Gambaran Mekanisme Koping Mahasiswa Keperawatan dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19

Dengan hak ini, ITKES Wiyata Husada berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), meawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Samarinda, Februari 2021

Yang menyatakan

Gabriella Krisanta Palayukan

NIM:19011033

## Gambaran Mekanisme Koping Mahasiswa Keperawatan dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19

Gabriella Krisanta Palayukan<sup>1</sup>, Siti Kholifah<sup>2</sup>, Linda Dwi Novial Fitri<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Prodi S-1 Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda

Email : gabriella.k19@student.stikeswhs.ac.id

---

### ABSTRAK

Mekanisme koping merupakan satu cara yang dapat digunakan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah, mengatasi suatu perubahan yang terjadi, dan situasi yang mengancam, baik secara kognitif maupun perilaku. Karena wabah COVID-19 yang terus meningkat pemerintah mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 yang mengharuskan melakukan pembelajaran daring untuk memutus rantai penyebaran penyakit COVID-19. Menganalisis gambaran mekanisme koping mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan deskriptif, yang dilakukan pada bulan Februari 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 69 orang. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini, Adanya Gambaran Mekanisme Koping Mahasiswa Keperawatan dengan, didominasi mekanisme Adaptif berjumlah 44 responden dengan persentase 63.8% dan mekanisme Maladaptif berjumlah 25 responden dengan persentase 36.2%. Diharapkan mampu meningkatkan rancangan program seperti pengembangan mekanisme koping untuk melatih para mahasiswa menghadapi suatu permasalahan di akademik.

**Kata Kunci :** Mekanisme Koping, Pembelajaran Daring



## Overview of Nursing Student Coping Mechanisms in Online Learning During the COVID-19 Pandemic

Gabriella Krisanta Palayukan<sup>1</sup>, Siti Kholifah<sup>2</sup>, Linda Dwi Novial Fitri<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Undergraduate Nursing Study Program ITKES Wiyata Husada Samarinda  
Email: gabriella.k19@student.stikeswhs.ac.id

---

### ABSTRACT

The coping mechanism is a way that a person can use in solving a problem, overcoming a change that occurs, and a threatening situation, both cognitively and behaviorally. Due to the increasing COVID-19 epidemic, the government issued circular number 4 of 2020 which requires online learning to break the chain of spread of the COVID-19 disease. Analyze the description of nursing student coping mechanisms in online learning. This study used a descriptive quantitative method, which was conducted in February 2021 with a total sample of 69 people. Measurement of variables was carried out using a questionnaire. This study, the existence of an overview of the coping mechanism of nursing students with, dominated by adaptive mechanisms, amounted to 44 respondents with a percentage of 63.8% and maladaptive mechanisms of 25 respondents with a percentage of 36.2%. It is hoped that it can improve program design such as developing coping mechanisms to train students to face problems in academics.

**Key Word:** Coping Mechanism, Online Learning

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESEHAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR SKEMA .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
E. Penelitian Terkait .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. Telaah Pustaka .....	6
1. Mekanisme Koping .....	6
a. Definisi .....	6
b. Tipe Mekanisme Koping .....	6
c. Sumber Koping.....	9
d. Klasifikasi Mekanisme Koping .....	9
e. Sifat Mekanisme Koping .....	9
f. Kategori Mekanisme Koping .....	10
2. Pembelajaran Daring .....	10
a. Definisi .....	10
b. Perangkat dalam Pembelajaran Daring .....	11
c. Efektifitas Pembelajaran Daring.....	11
d. Dampak Negatif Daring .....	12
e. Dampak Positif Daring .....	13

3. Mahasiswa Keperawatan.....	13
4. Teori Keperawatan Calista Roy .....	13
5. Model Adaptasi dan Konsep Utama Keperawatan .....	14
B. Kerangka Teori Penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN .....	19
A. Rancangan Penelitian .....	19
B. Kerangka Konsep Penelitian .....	19
C. Populasi dan Sampel .....	20
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	21
E. Tempat dan Waktu Penelitian .....	22
F. Sumber Data dan Instrumen Penelitian .....	22
G. Uji Instrumen.....	23
H. Prosedur Pengumpulan Data .....	24
I. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data.....	25
J. Etika Penelitian.....	27
K. Alur Penelitian.....	29
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil Penelitian.....	30
B. Analisa Data .....	30
C. Pembahasan .....	32
BAB V PENUTUP.....	37
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA .....	39
LAMPIRAN.....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	21
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Mekanisme Koping .....	23
Table 4.1 Frekuensi Jenis Kelamin Mahasiswa .....	30
Table 4.2 Frekuensi Umur Mahasiswa .....	31
Table 4.3 Frekuensi Kelas/Prodi Mahasiswa .....	31
Table 4.4 Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping .....	32
Table 4.5 Distribusi Frekuensi Perdomain Mekanisme Koping .....	32



## DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Bagan Manusia Sebagai Adaptif .....	17
Skema 2.2 Kerangka Teori Penelitian.....	18
Skema 3.1 Kerangka Konsep Penelitian .....	19
Skema 3.2 Alur Penelitian .....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Jadwal Penelitian

Lampiran 2 Biodata

Lampiran 3 Surat Izin Studi Pendahuluan & Pengambilan data, Uji Validitas, dan Penelitian

Lampiran 4 Surat Balasan dari ITKES WHS

Lampiran 5 Lembar Permohonan menjadi Responden

Lampiran 6 Lembar Persetujuan menjadi Responden

Lampiran 7 Kuesioner Mekanisme Koping

Lampiran 8 Hasil Uji SPSS

Lampiran 9 Abstrak dan Manuscrpit



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mekanisme koping adalah satu cara yang dapat digunakan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah, mengatasi suatu perubahan yang terjadi, dan situasi yang mengancam, baik secara kognitif maupun perilaku. Semakin baik (adaptif) mekanisme koping seseorang maka semakin kecil kemungkinan seseorang tersebut mengalami stres, tetapi sebaliknya semakin jelek (maladaptif) mekanisme koping seseorang maka semakin besar kemungkinan seseorang tersebut menjadi stres dan bahkan dapat menjadi depresi (Lavari, Erianti, & Rasyid, 2019)

Data yang terbaru oleh GUGUS TUGAS COVID-19 pada tanggal 22 Februari 2021 di Indonesia sebanyak Positif 1.288.833, Sembuh 1.096.994, Meninggal 34.691 (COVID-19, 2021). Karena Wabah COVID-19 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19, yang mengajurkan pembelajaran dari rumah atau daring untuk menghindari semakin pesatnya peningkatan angka terjadinya pasien COVID-19 (Makarim, 2020).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. (Pane & Dasopang, 2017).

Fenomena yang ditemukan selama pembelajaran daring yang terjadi di mahasiswa selama belajar daring terkadang seperti jaringan tidak ada, gangguan sinyal saat sedang melakukan daring sehingga apa yang disampaikan dosen sering terputus, paket internet yang habis, suara yang terputus atau hilang timbul, tetapi dari yang terjadi di atas adapun bentuk mekanisme koping para mahasiswa seperti, ketika terjadi kendala jaringan mahasiswa tetap sabar menunggu jaringan kembali baik untuk tetap mengikuti pembelajaran atau biasanya mahasiswa ketika tidak bisa login

kembali di laptop mereka menggunakan zoom di handphone mahasiswa agar tetap mengikuti pembelajaran daring, ketika mereka kehilangan sinyal di tempat mereka mereka akan berusaha berpindah tempat untuk mencari sinyal yang baik agar bisa mengikuti pembelajaran daring, dan mereka ketika ada hal yang lebih menarik mereka cepat-cepat kembali fokus untuk mengikuti pembelajaran daring, dan cara mereka untuk fokus mereka tetap menyalakan kamera.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan peneliti pada bulan januari 2021 kepada 3 orang mahasiswa, hasil komunikasi dari orang bahwa menyatakan, mahasiswa dalam sehari bisa mengikuti dua, tiga, atau empat mata kuliah, dan terkadang ada yang full daring ada juga yang setengah daring, lalu mahasiswa pertama menyatakan jika di tempat tinggalnya yang susah jaringan dan menghadapi kendala hilangnya jaringan, mahasiswa ini akan keluar rumahnya untuk mendapatkan jaringan yang bagus agar dapat mengikuti kembali pembelajaran daring, mahasiswa kedua menyatakan jika mahasiswa ini sedang mengikuti pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom dilaptop dan terkendala di jaringan, mahasiswa ini akan berusaha masuk dan membeli kuota internet agar bisa mengikuti kembali pembelajaran daring, mahasiswa ketiga menyatakan jika sedang mengikuti pembelajaran daring dan terkendala di wifi maka mahasiswa ini akan menggunakan data seluler dari handphone, masuk kembali menggunakan aplikasi zoom yang dari handphone agar bisa mengikuti kembali pembelajaran daring. Dari 3 mahasiswa yang peneliti melakukan studi pendahuluan bahwa mereka menyatakan ketika ada yang kurang dipahami saat pembelajaran daring dosen, mereka akan bertanya kepada teman mereka untuk mendapatkan informasi yang mereka kurang pahami. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah Mahasiswa keperawatan reguler semester 1, karena pada mahasiswa yang baru masuk dari Sekolah menengah pertama dan akan memasuki perguruan tinggi adalah suatu hal baru bagi mahasiswa, dengan adanya sistem daring seperti ini mahasiswa juga belum tau bagaimana kampusnya, bagaimana sistem pengajaran di kampus, jadi karena itu peneliti mengambil responden mahasiswa keperawatan reguler semester 1.

Penelitian ini yang membedakan dengan penelitian lainnya adalah meneliti tentang mekanisme coping yang akan di dapatkan dalam pembelajaran daring, di harapkan peran perawat dalam penelitian ini untuk menjadi konselor dan edukator tentang mekanisme coping.

Berdasarkan berbagai literatur peneliti ingin meneliti gambaran mekanisme coping pada mahasiswa dan mahasiswi selama belajar masa daring dengan pembelajaran daring ada agar mahasiswa dan mahasiwi dapat menemukan solusi yang nyaman untuk belajar daring kedepannya, agar bisa mengurangi stress dimahasiswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan di teliti oleh peneliti tentang mekanisme coping dan pembelajaran daring, dimana mahasiswa cara mempertahankan mekanisme copingnya dalam pembelajaran daring.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya gambaran mekanisme coping mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi mekanisme coping mahasiswa keperawatan.
- b. Mengidentifikasi tentang maladaptif dan adaptif
- c. Menganalisis gambaran mekanisme coping mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. ITKES WHS**

Manfaatnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam belajar mengajar dengan memperhatikan kondisi psikologis mahasiswa dalam menghadapi perubahan metode pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring ini agar pendidik memahami bagaimana mekanisme coping mahasiswa.

### **2. Praktis**

- a. Penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya manfaatnya untuk menambahkan referensi atau menjadi sumber bahan penelitian selanjutnya yang berguna untuk penelitian lebih lanjut tentang gambaran mekanisme koping mahasiswa dalam pembelajaran daring.

b. Mahasiswa Keperawatan

Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan bagaimana cara mengatasi mekanisme koping dalam pembelajaran daring.

### E. Penelitian Terkait

1. Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama masa karantina COVID-19 (Zhafira, Ertika, & Chairiyaton, Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina COVID-19, 2020)

Analisis deskriptif pada penelitian ini akan mengkaji persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar mengenai model pembelajaran daring. Pengumpulan sample dilakukan dengan metode *non probabilitas sampling* dengan pendekatan *convenience sampling*. Jumlah anggota populasi yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini adalah 165 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar yang telah terlibat dalam pembelajaran daring selama masa karantina COVID-19.

**Perbedaan:**

Metode digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian metode kuantitatif dengan deskriptif, untuk mencari gambaran mekanisme koping mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring. Responden yang di perlukan dari 75 mahasiswa memakai rumus slovin menjadi 43 mahasiswa keperawatan reguler semester 1 ITKES Wiyata Husada Samarinda.

2. Gambaran Tingkat Stres dan Mekanisme Koping Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi di STIKES Muhammadiyah Gombong Tahun 2019 (Fasya, Yuwono, & Septiwi, Gambaran Tingkat Stres dan Mekanisme Koping Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi di STIKES Muhammadiyah Gombong Tahun 2019, 2019)

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi di STIKES Muhammadiyah Gombong tahun 2019 dengan jumlah sampel 132 mahasiswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik total sampling. Penelitian ini dilakukan di STIKES Muhammadiyah Gombong pada bulan 22 April - 16 Mei tahun 2019. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner DASS 41 tentang 14 pernyataan tingkat stres dan 20 pernyataan mekanisme coping.

**Perbedaan:**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian metode kuantitatif dengan deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan reguler semester I di ITKES Wiyata Husada Samarinda dengan jumlah sampel 43 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* dengan teknik pengambilan sampel *Simpl Random Sampling*. Penelitian ini dilakukan di ITKES Wiyata Husada Samarinda pada bulan Januari 2021. Instrumen yang digunakan adalah Kuesioner mekanisme coping *Brief Cope Inventory* dengan 16 pertanyaan.

3. Gambaran mekanisme coping mahasiswa dalam menyusun skripsi di program studi ilmu keperawatan Stikes Hang Tuah Pekanbaru (Lavari, Erianti, & Rasyid, 2019)

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini dilakukan di PSIK STIKes Hang Tuah Pekanbaru pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, pada bulan Agustus 2017 dengan jumlah responden 62 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*.

**Perbedaan:**

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di ITKES Wiyata Husada Samarinda, pada mahasiswa keperawatan reguler semester I, dengan jumlah responden 43 orang. Dengan Teknik *Probability Sampling* dengan pengambilan *Simple Random Sampling*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Mekanisme Koping

###### a. Definisi

Koping adalah cara yang digunakan individu dalam menyelesaikan masalah, mengatasi perubahan yang terjadi, dan situasi yang mengancam baik secara kognitif maupun perilaku. Koping sebagai proses seseorang dalam mengelola cara mereka menerima ketidakseimbangan antara tuntutan dan kemampuan mereka dalam situasi stres (Nasir & Muhith, 2011) dalam jurnal (Fasya, Yuwono, & Septiwi, *Gambaran Tingkat Stres dan Mekanisme Koping Mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di Stikes Muhammadiyah Gombong*, 2019).

Mekanisme koping adalah mekanisme yang digunakan individu untuk menghadapi perubahan yang diterima. Kemampuan koping individu tergantung dari tempramen, persepsi, dan kognisi serta latar belakang/budaya norma tempatnya dibesarkan (Nursalam, 2011) dalam jurnal (Masithoha & Hidayat, 2018)

###### b. Tipe Mekanisme koping

Konsep mekanisme koping lainnya dikembangkan oleh (Carver C. , 1997) berdasarkan teori (Lazarus & Folkman, 1984) dalam (Risky, 2019). menurut konsep ini, membagi mekanisme koping dalam 14 sub skala mekanisme koping. Dari 14 sub skala tersebut dikelompokkan menjadi kategori koping yaitu:

- 1) *problem focused coping* terdiri dari sub skala *active coping, planning, use instrumental support*,
- 2) *emotional focused coping* meliputi sub skala *religion, reframing positive, use emotional support, denial, acceptance*,
- 3) *dysfunctional coping* meliputi sub skala *humor, self distraction, venting, behavioural disengagement, self blame, dan substance use* (Carver, Scheier, & Weintraub, 1989)

Namun Cooper et al (dalam Su et al,2015) menyatakan bahwa sub skala mekanisme coping humor termasuk dalam *emotion focused coping* dan sub skala denial termasuk dalam *dysfunctional coping*. Penjelasan mengenai sub skala coping tersebut adalah :

a. *Problem Focused Coping* (PFC)

1) *Active coping* (Penyelesaian masalah secara aktif)

Jenis coping ini merupakan langkah awal yang dilakukan individu dalam mengalami suatu tindakan untuk mengatasi atau mengurangi dampak stressor dan yang dilakukan individu secara langsung meningkatkan usaha agar masalah selesai secara bertahap

2) *Planning* (Perencanaan)

Merupakan perencanaan dalam merencanakan strategi dengan memikirkan, menyusun rencana tindakan dan langkah-langkah yang harus diambil, keberhasilan dalam strategi yang digunakan

3) *Using instrumental support*

Usaha yang dilakukan individu untuk mencari dukungan berupa saran , nasehat, informasi atau bantuan agar dapat membantu individu dalam menyelesaikan masalah

b. *Emotional Focused Coping* (EFC)

1) *Acceptance* (penerimaan)

Penerimaan terjadi apabila individu mengalami masalah dan menerima kenyataan bahwa hal tersebut pasti terjadi

2) *Positive reframing* (mengkaji kejadian masa lalu ke arah positif)

Menilai kembali strategi coping yang telah digunakan secara positif yang berfokus dalam menangani perasaan yang tertekan

3) *Religion*

Merupakan cara individu menyelesaikan suatu masalah dengan mencari pegangan pada agama dan memperbanyak ibadah dan berdoa meminta bantuan kepada Tuhan

4) *Denial* (menolak)

Individu menolak untuk percaya terhadap adanya suatu stressor dengan menganggap bahwa stressor itu tidak nyata

5) *Using emotional support*

Dalam menghadapi masalah untuk mengurangi rasa tidak nyaman individu akan mencari dukungan secara moral, pengertian dari orang lain dan simpati. Namun hal tersebut tidak selalu bersifat adaptif karena hal ini dilakukan untuk memperoleh ketenangan jiwa saja.

c. Dysfunctional Coping

1) Humor

Merupakan jenis coping oleh individu dengan membuat lelucon terhadap masalah yang dihadapi

2) *Self-distraction* (pengendalian diri)

Hal ini dilakukan dengan melakukan tindakan pelarian terhadap masalah yang dihadapi, seperti melamun, melarikan diri dengan tidur dan menyibukkan diri

3) *Venting* (Pelampiasan emosi)

Hal ini dilakukan dengan melampiaskan emosi yang dirasakan terhadap suatu masalah

4) *Behavioural disengagement* (pelepasan perilaku)

Individu mengalami stressor mengurangi usahanya dalam menghadapi stressor, menghentikan usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi stressor dan biasanya digambarkan dengan munculnya gejala perilaku ketidakberdayaan

5) *Self-blame*

Individu cenderung untuk menyalahkan diri sendiri secara berlebihan terhadap setiap masalah atau kegagalan yang dihadapi. Individu biasanya berfokus pada upaya apa saja yang dilakukan untuk menjauhkan pikiran dari pemicu yang menimbulkan stressor.

6) *Substance Use* (Penggunaan zat atau obat-obatan)

Individu mencari cara lain untuk melupakan stressor yang dialami dengan menggunakan alcohol atau obat-obatan lainnya.

#### c. Sumber Koping

Sumber koping menurut (Yusuf, Fitriyasari, & Nihayati, 2015) meliputi aset ekonomi, kemampuan dan keterampilan, teknik pertahanan, dukungan sosial, serta motivasi.

#### d. Klasifikasi mekanisme koping

Menurut Stuart (Stuart, 2012) menyatakan bahwa mekanisme koping dibagi menjadi 2 yaitu:

##### 1) Mekanisme koping adaptif

Mekanisme koping yang mendukung fungsi inetgrasi, pertumbuhan, belajar dan mencapai tujuan, seperti mampu mengontrol emosi pada dirinya dengan cara berbicara dengan orang lain, memecahkan masalah secara efektif, teknik relaksasi, dapat menerima dukungan dari orang lain, dan aktivitas konstruktif.

##### 2) Mekanisme koping maladaptif

Mekanisme koping yang menghambat fungsi integrasi, menghambat pertumbuhan, menurunkan otonomi dan cenderung menghalangi penguasaan terhadap lingkungan, seperti makan berlebihan atau bahkan tidak makan, kerja berlebihan, menghindar, marah-maraha, mudah tersinggung, melakukan perilaku menyimpang, tidak mampu berfikir atau disorientasi, menghindar atau bahkan menarik diri, dan tidak mampu menyelesaikan masalah. Mekanisme koping yang maladaptif dapat memberi dampak yang buruk bagi seseorang seperti isolasi diri, berdampak pada kesehatan diri, bahkan resiko bunuh diri.

#### e. Sifat Mekanisme Koping

Mekanisme koping dapat bersifat konstruktif dan destruktif yaitu (Yusuf, Fitriyasari, & Nihayati, 2015):

1) Mekanisme konstruktif terjadi ketika kecemasan diperlakukan sebagai sinyal peringatan dan individu menerima sebagai tantangan untuk menyelesaikan masalah.

2) Mekanisme koping destruktif menghindari kecemasan tanpa menyelesaikan konflik.

#### f. Kategori Mekanisme Koping

Selain dapat dikategorikan dalam tiga tipe di atas, mekanisme koping dapat dikategorikan sebagai *task oriented reaction* dan *ego oriented reaction* yaitu:

1) *Task oriented reaction* adalah berpikir serta mencoba berhati-hati untuk menyelesaikan masalah, menyelesaikan konflik, dan memberikan kepuasan. *Task oriented reaction* berorientasi dengan kesadaran secara langsung dan tindakan.

2) *ego oriented reaction* sering digunakan untuk melindungi diri. Reaksi ini sering disebut sebagai mekanisme pertahanan. Setiap orang menggunakan mekanisme pertahanan dan membantu seseorang mengatasi kecemasan dalam tingkat ringan sampai dengan sedang. *Ego oriented reaction* dilakukan pada tingkat tidak sadar.

## 2. Pembelajaran Daring

### a. Definisi

Dalam jurnal (Sadikin & Hamidah, 2020) Bentuk perkuliahan yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran daring. Menurut (Moore, Dickson-Deane, & Galyen 2011 dalam (Sadikin & Hamidah, 2020) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (Molinda, 2005 dalam (Sadikin & Hamidah, 2020). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017)

## b. Perangkat dalam pembelajaran daring

Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013 dalam (Sadikin & Hamidah, 2020).

Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology, dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp

Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram. Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*).

## c. Efektifitas Pembelajaran Daring

Secara keseluruhan, mahasiswa puas dengan pembelajaran yang fleksibel. Dengan pembelajaran daring, mahasiswa tidak terkendala waktu dan tempat dimana mereka dapat mengikuti perkuliahan dari rumah masing-masing maupun dari tempat dimana saja. Dengan pembelajaran daring, dosen memberikan perkuliahan melalui kelas-kelas virtual yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun tidak terikat ruang dan waktu. Kondisi ini membuat mahasiswa dapat secara bebas memilih mata kuliah yang dikuti dan tugas mana yang harus dikerjakan lebih dahulu. Penelitian (Sun et al dalam (Sadikin & Hamidah, 2020) menginformasikan bahwa fleksibilitas waktu, metode pembelajaran, dan tempat dalam pembelajaran daring berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran.

Ditemukan hasil penelitian yang unik dari penelitian ini yaitu mahasiswa merasa lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan

pertanyaan dalam pembelajaran daring. Mengikuti pembelajaran dari rumah membuat mereka tidak merasakan tekanan psikologis dari teman sebaya yang biasa mereka alami ketika mengikuti pembelajaran tatap muka. Ketidakhadiran dosen secara langsung atau fisik juga menyebabkan mahasiswa merasa tidak canggung dalam mengutarakan gagasan. Ketiadaan penghambat fisik serta batasan ruang dan waktu menyebabkan peserta didik lebih nyaman dalam berkomunikasi (Sun et al dalam (Sadikin & Hamidah, 2020). Lebih lanjut, pembelajaran secara daring menghilangkan rasa canggung yang pada akhirnya membuat mahasiswa menjadi berani berekspresi dalam bertanya dan mengutarakan ide secara bebas. Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*).

Penggunaan aplikasi online mampu meningkatkan kemandiri belajar (Oknisih & Suyoto, 2019). (Kuo et al, 2014 dalam (Sadikin & Hamidah, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (*learning autuonomy*). Belajar secara daring menuntut mahasiswa mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan secara simultan mempertahankan motivasi dalam belajar Sun, 2014; Aina, M.,2016 dalam (Sadikin & Hamidah, 2020). (Sobron & Bayu, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan minat peserta didik.

#### **d. Dampak Negatif Daring**

Pembelajaran daring memiliki beberapa dampak terhadap mahasiswa yaitu dalam jurnal (Argaheni, 2020):

- 1) pembelajaran daring masih membingungkan mahasiswa
- 2) mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif
- 3) penumpukan informasi/ konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat
- 4) mahasiswa mengalami stress
- 5) serta peningkatan kemampuan literasi bahasa mahasiswa.

### e. Dampak Positif Daring

Adapun Positifnya Bagi mahasiswa, pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Pembelajaran daring juga akan membantu mahasiswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa. Sedangkan bagi dosen metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja. Model pembelajaran daring juga memberi peluang lebih bagi dosen untuk menilai dan mengevaluasi progress pembelajaran setiap mahasiswanya secara lebih efisien (Zhafira, Ertika, & Chairiyaton, 2020)

### 3. Mahasiswa Keperawatan

Mahasiswa Keperawatan adalah individu yang sedang menuntut ilmu di bidang keperawatan ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Morison, 2008)

### 4. Teori Keperawatan Calista Roy

Teori Keperawatan menurut Calista Roy (Suara & dkk, 2013) memandang individu sebagai individu makhluk bio-psiko-sosial yang harus dilihat sebagai suatu kesatuan utuh yang secara terus-menerus berinteraksi dengan lingkungan, berespons terhadap lingkungan, dan beradaptasi dengan lingkungan. Keperawatan dilihat sebagai kegiatan atau tindakan yang ditunjukkan pada upaya menghilangkan stimuli dan memicu kemampuan adaptasi dari individu. model keperawatan yang dikembangkannya selanjutnya dikenal sebagai “adaptation model”.

Adaptasi stress menurut teori keperawatan Stress adaptasi Sister Calista Roy terdiri dari 4 Model Adaptasi (Djaruu, Kanine, & Tololiu, 2016):

- a. Fisiologis, mencakup pengkajian oksigenisasi, nutrisi, eliminasi, aktivitas, istirahat, keseimbangan cairan dan elektrolit,

- b. Konsep diri, mencakup pengkajian terhadap keyakinan atau spiritual, body image, integritas fisik, prinsip serta ideal dirinya
- c. Role-function mengkaji bagaimana hubungan social pasien terhadap orang lain
- d. Saling ketergantungan , mengkaji kemampuan untuk mencintai dan menerima cinta, menghargai dan nilai, serta hal yang spesifik dalam mode ini adalah *significant others* dan *support system* . Menurut teori ini bahwa ketidakmampuan beradaptasi (maladaptif) dirumuskan dengan mengobservasi tingkah laku klien terhadap pengaruh lingkungan.

### 5. Model Adaptasi dan Konsep Utama Keperawatan

Pendekatan Roy menegaskan bahwa individu adalah makhluk biopsikososial sebagai satu kesatuan yang memiliki mekanisme coping untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Individu selalu berinteraksi secara konstan atau sulit beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Roy mendefinisikan lingkungan sebagai semua yang ada di sekeliling kita dan berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Sehat adalah suatu keadaan atau proses dalam menjaga integritas diri. Menurutnya, peran perawat adalah membentuk lain beradaptasi dengan perubahan yang ada. Respon atau perilaku adaptasi seseorang terhadap perubahan atau kemunduran, menurut teori adaptasi Roy bergantung pada stimulus yang masuk dan tingkat/kemampuan adaptasi orang tersebut. Tingkat atau kemampuan adaptasi seseorang ditentukan oleh 3 hal yaitu masukan ( input), kontrol, dan keluaran (output). Roy mengidentifikasi:

#### a. Input

sebagai stimulus yang dapat menimbulkan respon. Ada tiga komponen pada input, yaitu stimulus fokal, stimulus kontekstual, dan stimulus residual.

##### 1) Stimulus fokal

adalah stimulus yang langsung berhadapan dengan individu stimulus (internal), seperti perubahan fisiologis, perubahan

konsep diri, perubahan fungsi peran, atau perubahan dalam mempertahankan keseimbangan antara kemandirian dan ketergantungan.

2) Stimulus kontekstual

adalah semua stimulus yang diterima oleh individu, baik internal (karakteristik diri) maupun eksternal (lingkungan, keluarga, teman, masyarakat, petugas kesehatan), yang mempengaruhi situasi atau stimulus fokal dan dapat diobservasi, diukur, serta dilaporkan secara subjektif.

3) Stimulus residual

adalah ciri-ciri tambahan dan relevan dengan situasi yang ada, namun sukar untuk di observasi. Contohnya adalah keyakinan, sikap dan sifat individu yang berkembang sesuai dengan pengalaman masa lalu.

b. Kontrol atau koping regulator dan kognator (proses).

Mekanisme kontrol regulator merupakan respon sistem kimiawi saraf atau endokrin, otak dan medula spinalis yang diteruskan sebagai perilaku atau respon. Sedangkan mekanisme kontrol kognator berhubungan dengan fungsi otak dalam memproses informasi, penilaian, dan emosi.

c. Output

Output dari suatu sistem Adaptasi adalah perilaku yang dapat diamati, diukur, atau dapat dikemukakan secara subjektif. output pada sistem ini dapat berupa respon adaptif ataupun respon maladaptif.

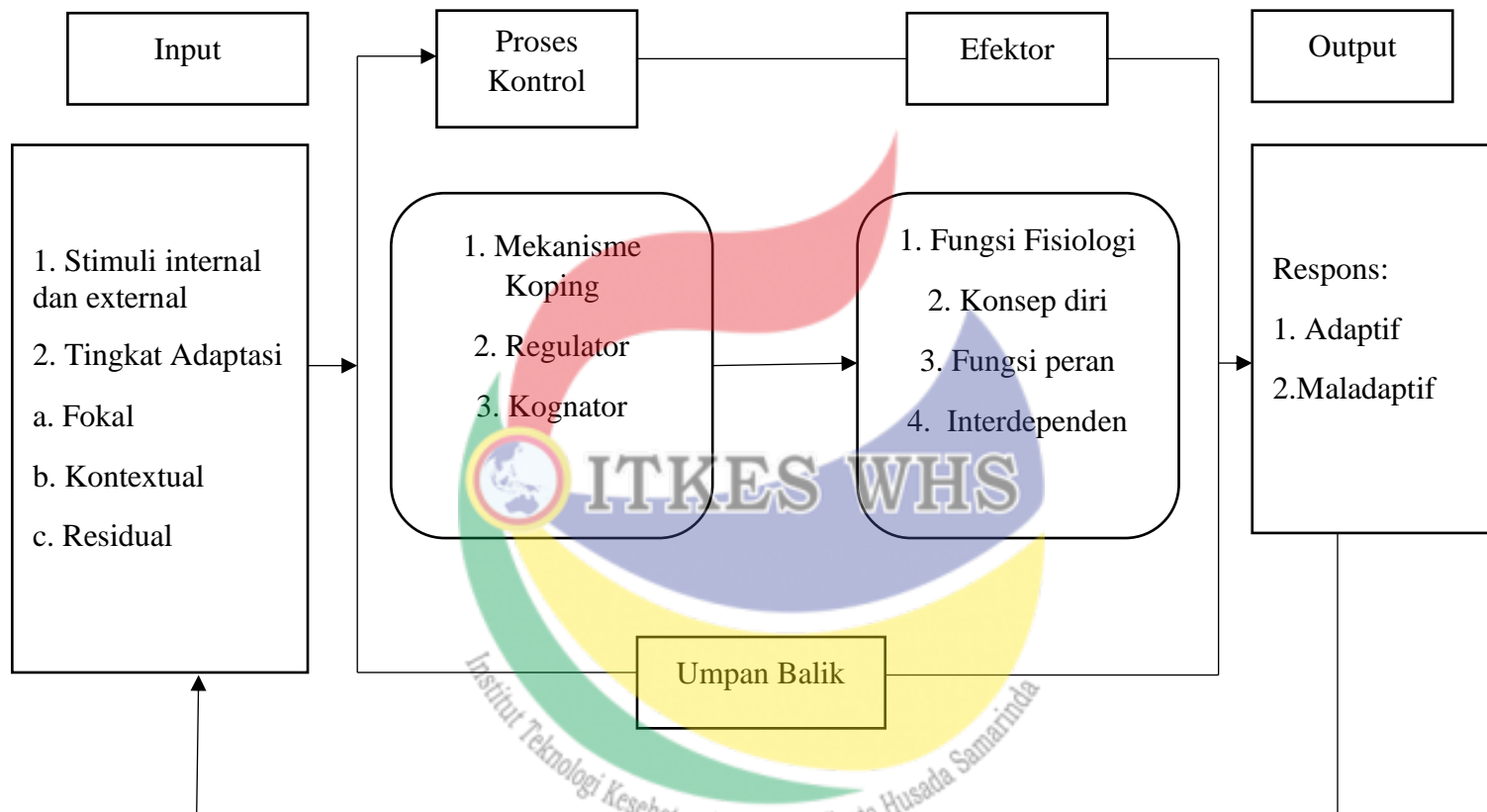
Roy juga mengembangkan konsepnya Untuk membantu individu beradaptasi dan menunjukkan respons atau perilaku adaptif terhadap perubahan kebutuhan yang mencakup perubahan fisiologis konsep diri, fungsi peran, dan hubungan saling ketergantungan antara sehat dan sakit (output).

Konsep Sehat yang dikembangkan oleh Roy adalah bagaimana individu mampu beradaptasi dan berperilaku adaptif terhadap

perubahan yang terjadi guna memenuhi kebutuhannya, seperti kebutuhan fisiologis, konsep diri yang positif, kebutuhan untuk menampilkan fungsi peran sosial dan mempertahankan keseimbangan antara kemandirian dan ketergantungan.

Konsep sakit yang dikembangkan Roy adalah ketika individu tidak mampu beradaptasi dengan perubahan yang dialaminya. selanjutnya, ia akan menampilkan respon atau perilaku yang maladaptive yang menyebabkan keempat kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi.

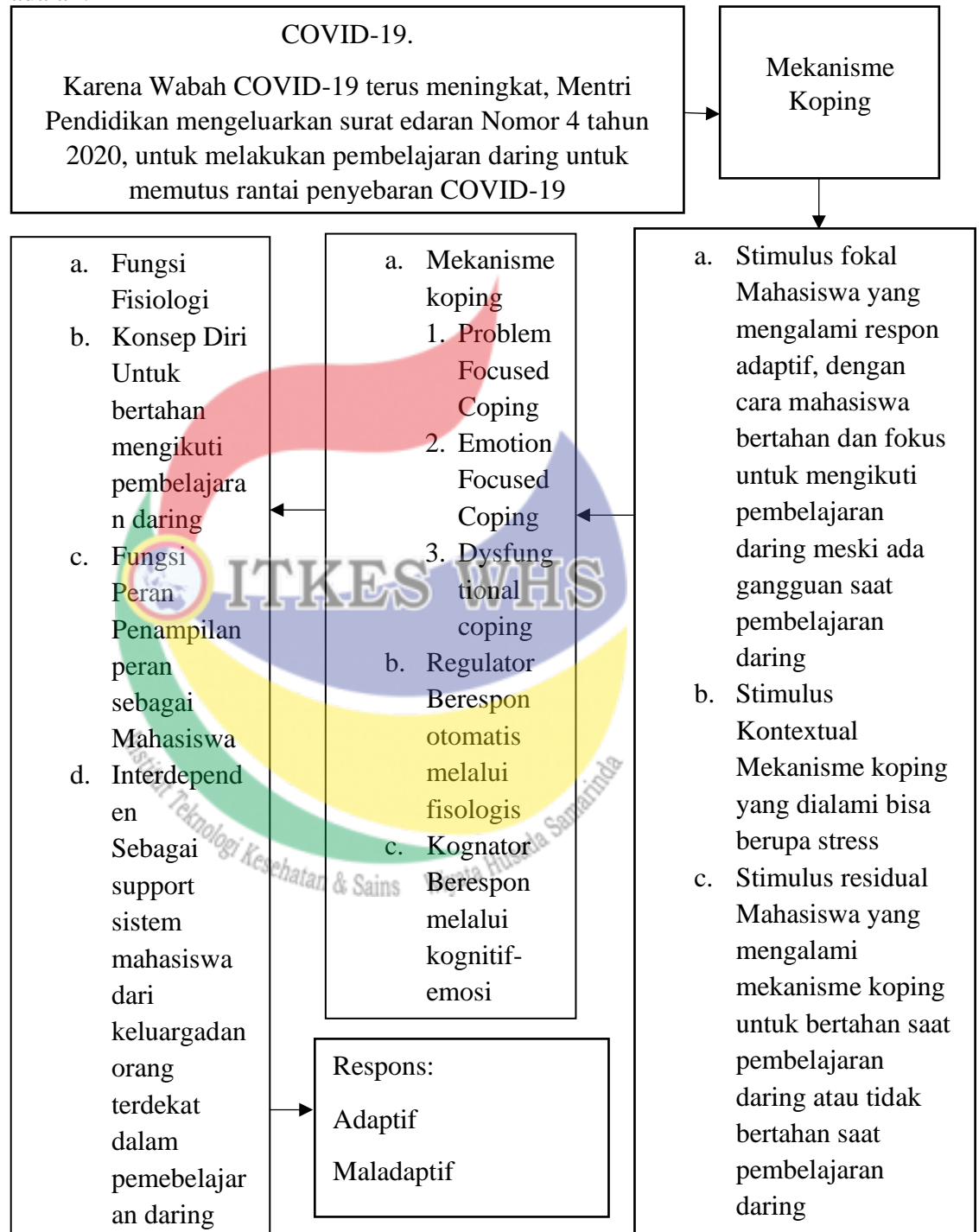




**Skema 2.1 Bagan Manusia sebagai Adaptif**

## B. Kerangka Teori Penelitian

Kerangka Teori Penelitian adalah konsep dari Tinjauan Pustaka yang berhubungan dengan penelitian. Maka kerangka teori dalam penelitian ini adalah:



Skema 2.2 Kerangka Teori Penelitian

## BAB III

### METODE PENELITIAN

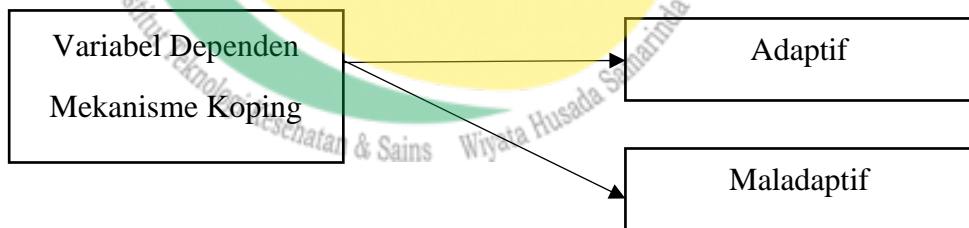
#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian metode kuantitatif dengan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Hasdianah, Siyoto, Indasah, & Wardani, 2015).

Pada Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mekanisme koping mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring COVID-19 di ITKES WHS. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah seperti mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner melalui google form yang selanjutnya diolah dan dibuat kesimpulan atau laporan.

#### B. Kerangka Konsep Penelitian


Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi konsep-konsep serta variabel-variabel yang akan diukur/diteliti. (Sugiyono, 2017)



**Skema 3.1 Kerangka Konsep Penelitian**

**Keterangan :**

Variabel :

Arah Gambaran : 

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh kumpulan individu/subjek, yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan keinginan peneliti (Irfannuddin, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terjangkau adalah populasi yang memenuhi karakteristik sesuai keinginan peneliti dan dapat diakses atau dijangkau oleh peneliti untuk menjadi subjek penelitian. populasi terjangkau merupakan bagian dari populasi target dan memiliki cakupan wilayah atau waktu yang lebih sempit. Populasi dari penelitian ini mengambil populasi terjangkau yaitu mahasiswa Keperawatan Semester 1 di Institut Teknologi Kesehatan dan Sains (ITKES) Wiyata Husada Samarinda, terdapat 75 mahasiswa.

### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel diambil karena jumlah populasi yang terlalu besar sehingga sulit jika peneliti mempelajari semua (Nurdin, 2019).

Adapun kriteria sampling untuk penelitian yaitu:

#### a. Kriteria Inklusi

- 1) Mahasiswa keperawatan reguler semester I
- 2) Mahasiswa yang bersedia menjadi responden

#### b. Kriteria Eklusi

- 1) Mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden

### 3. Besar Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Teknik yang digunakan yaitu *Consecutive sampling* adalah teknik sampling non random dengan pemilihan anggota sampel dilakukan secara berurutan menurut kedatangan

subjek ke tempat penelitian sampai tercapainya jumlah anggota sampel yang direncanakan dalam batas waktu periode penelitian yang telah ditentukan (Hasnidar, 2020)

#### D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat (dependen) yaitu gambaran mekanisme coping pada mahasiswa keperawatan reguler semester I di ITKES WHS Samarinda.
2. Definisi Operasional Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang dapat diamati (diukur), memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2017).

Tabel 3.1 definisi operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Mekanisme coping	Suatu cara menyesuaikan diri dengan perubahan metode pembelajaran di situasi pandemi COVID-19 yang terdiri dari : 1. Problem Focused Coping 2. Emotional Focused Coping 3. Dyfunctional Coping	Kuesioner <i>Brief Cope Inventory</i> dengan skala likert : 1 : Tidak Pernah 2 : Kadang-kadang 3 : Sering 4: Selalu dalam (Risky, 2019)	1. Adaptif jika skor $\geq 57$ 2. Maladaptif jika skor $< 57$  Data berdistribusi tidak normal menggunakan median	Ordinal

## E. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Institut Teknologi Kesehatan dan Sains (ITKES) Wiyata Husada Samarinda, Jl. Kadrie Oening gg. Monalisa No.77

### 2. Waktu

Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada 16 Februari 2021.

## F. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

### 1. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan penelitian ini.

- a. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian.
- b. Data skunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data skunder adalah literatur, artikel, jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer yaitu kuesioner google form.

### 2. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan peneliti adalah berupa kuesioner yang berisi tentang mekanisme coping, Peneliti menggunakan kuesioner mekanisme coping (Rizky,2019).

Instrumen Penelitian yang digunakan peneliti adalah berupa kuesioner yang berisi tentang mekanisme coping, Peneliti menggunakan kuesioner *Brief Cope Inventory*. Kuesioner ini dikembangkan oleh Carver (1989) berdasarkan teori Lazarus dan Folkman (1984). Kuesioner ini dimodifikasi oleh peneliti (Risky, 2019) dan dimodifikasi kembali oleh peneliti. yang memuat 16 pertanyaan dengan menggunakan skala likert dengan nilai 1 = Tidak Pernah, 2 = Kadang-kadang, 3 = Sering, 4 = Selalu.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Mekanisme Koping**

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Pertanyaan
Koping	Problem Focused Coping		
	a. <i>Active Coping</i>	1,2	2
	b. <i>Use of instrumental support</i>	3,4	2
	c. <i>Planning</i>	5,6	2
	Emotional Focused		
	a. <i>Acceptance</i>	7,8	2
	b. <i>Positive reframing</i>	12,13	2
	c. <i>Religion</i>	14	1
	d. <i>Use of Emotional Support</i>	9,10	2
	Dysfunctional Coping		
	a. <i>Humor</i>	11	1
	b. <i>Self Distraction</i>	15	1
	c. <i>Self blame</i>	16	1
Total		16	16

## G. Uji Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji alat ukur penelitian yang harus dilakukan sebelum peneliti menggunakan alat ukurnya pada responden penelitiannya. Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur memiliki kemampuan mengukur apa yang seharusnya diukur dalam suatu penelitian (Setiadi, 2007; Notoatmodjo, 2012 dalam (Risky, 2019). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner mekanisme koping mahasiswa dengan jumlah pertanyaan 16 item pertanyaan. Instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen modifikasi dari penelitian Dhea Erlinda Ayu Rizky, 2019 yang berjudul “Hubungan strategi koping dengan kecemasan pada ibu hamil preeklampsia di rumah sakit ibu dan anak srikandi ibi jember”, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan uji validitas.

Uji Validitas dilaksanakan di ITKES WHS Samarinda pada tanggal 12 februari 2021 menggunakan responden mahasiswa analis D4 semester 1 yang berjumlah 30 mahasiswa, jumlah keseluruhan item kuesioner adalah 28 pertanyaan. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil 16 item pertanyaan yang valid dengan rentang 0.387-0.686 dan 12 pertanyaan item

tidak valid karena nilai  $r_{table} >$  dari pada  $r_{hitung}$  didapat nilai  $r_{table}$  0.361. Maka pertanyaan tersebut dihilangkan dari kuesioner dan dapat disimpulkan sebelum dilakukan uji validitas jumlah kuesioner 28 item pertanyaan dan setelah dilakukan uji validitas jumlah kuesioner 16 item pertanyaan valid, sehingga 16 item pertanyaan ini dapat kita gunakan untuk dijadikan instrumen pengukuran mekanisme coping mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring COVID-19

## 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dapat dipercaya atau dapat diandalkan, dimana alat ukur tersebut tetap menghasilkan hasil ukur yang presisi meskipun digunakan untuk mengukur responden yang berbeda dan dalam waktu yang berbeda (Setiadi, 2007; Notoatmodjo, 2012 dalam (Risky, 2019). Uji realibitas yang digunakan dalam penelitian adalah dengan rumus *Cronbach's Alpha*.

Dari hasil perhitungan instrumen dikatakan reliabel jika koefisien alpha  $> 0,6$ . Maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data penelitian. Hasil uji realibitas variabel mekanisme coping mahasiswa dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,835 dengan interpretasi tinggi.

Hasil uji realibitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk mengukur variabel mekanisme coping mahasiswa adalah reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ , nilai didapatkan 0.818-0.843 sehingga dapat disimpulkan koefisien realibitas instrumen penelitian termasuk pada kategori kuat sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data.

## H. Prosedur Pengumpulan Data

### 1. Prosedur Administrasi:

- a. Membuat surat ijin studi pendahuluan dan mengantar surat ke ruang administrasi yang akan di sampaikan ke wakil rektorat I untuk mendapatkan ijin

- b. Melakukan studi pendahuluan kepada Mahasiswa Keperawatan Semester 1

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Peneliti melakukan proses pembuatan proposal sampai dengan sidang, dan proposal di ACC oleh pembimbing dan penguji.
- b. Mengajukan surat ijin penelitian dan mendapatkan persetujuan surat balasan dari ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA.
- c. Peneliti menyiapkan kuesioner, dengan google form.
- d. Peneliti melakukan uji validitas
- e. Peneliti meminta bantuan kating untuk menyebarkan google form
- f. Setelah melakukan uji validitas peneliti menyebarkan kuesioner mekanisme koping dengan google form kepada responden
- g. Peneliti menjelaskan kepada responden dan membuat informed consent jika responden bersedia.
- h. Peneliti menjelaskan cara mengisi kuesioner.
- i. Setelah data yang di dapat dengan memastikan semua kuesioner telah terisi, lalu peneliti akan mengolah data sesuai yang di dapat menggunakan excel dan spss.

## I. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Data yang didapatkan harus melalui analisi dan teknik pengolahan data untuk mejadi informasi dengan melalui 4 cara yaitu :

#### 1. Editing

Editing dilakukan oleh peneliti di tempat pengumpulan data untuk memeriksa ulang kelengkapan kuesioner, berkaitan jika memungkinkan ada kesalahan aau jawaban dari responden dari setiap pertanyaan agar data dapat diolah dengan baik, memudahkan peneliti untuk menganalisis data, dan memberikan skor pada setiap item pertanyaan dikuesioner.

## 2. Coding

Coding adalah usaha mengklarifikasi jawaban responden menurut item pertanyaannya, dengan menandai masing-masing jawaban dengan kode tertentu. Kegunaan coding adalah mempermudah pada saat analisa data dan mempercepat entry data.

Kode Umur	Kode Jenis Kelamin	Kode Kelas/Prodi
17-19 : 1	Laki-laki:1	KEP 1 A :1
20-21 : 2	Perempuan: 2	KEP 1 B : 2

## 3. Scoring

Scoring adalah memberi nilai-nilai kuesioner dengan presentasi mekanisme koping.

Kode  
Mekanisme Koping

Tidak Pernah : 1  
Kadang-kadang : 2  
Sering : 3  
Selalu : 4

## 4. Entri Data

Setelah data dikelompokkan pada kriteria tertentu, selanjutnya peneliti memasukan data secara manual dan mengelolah melalui pengolahan komputer (SPSS).

## 5. Cleaning data

Langkah ini peneliti melakukan pengecekan untuk mengetahui adanya kesalahan atau kekurangan selama proses pengolahan data.

## 2. Analisis Data

Data dianalisa dengan menggunakan analisa deskriptif. Analisa deskriptif adalah suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan masalah penelitian yang terjadi berdasarkan karakteristik jenis kelamin, umur, kelas/prodi. Analisa Univariat merupakan suatu analisa yang digunakan untuk menganalisis tiap-tiap variabel dari hasil penelitian yang

menghasilkan suatu distribusi frekuensi dan presentase dari masing-masing variabel (Nursalam, 2014). Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat, untuk menganalisa data variabel yaitu Gambaran Mekanisme Koping Mahasiswa Keperawatan dalam Pembelajaran Daring selama pandemi COVID-19.

#### a. Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini penguji normalitas data untuk mengetahui *cut of point* yang digunakan mean pada kuesioner. Penelitian ini mengandung uji Kolmogrov karena jumlah sampel >50. Kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai *Asymp. Sig*  $\geq 0.05$  maka data berdistribusi tidak normal. Pada uji normalitas di dapatkan data berdistribusi tidak normal yakni pada kuesioner mekanisme koping dengan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$  maka *cut of point* menggunakan nilai median 57.

#### b. Analisis Univariat

Analisa univariat adalah analisa yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian, untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya data analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi sampel untuk setiap pertanyaan

n = Jumlah keseluruhan sampel

#### J. Etika Penelitian

Adapun etika dalam penelitian ini untuk mendukung kelancaran penelitian yaitu (Nursalam, 2014) :

##### 1. Informed Consent (Lembar Persetujuan)

Informed Consent merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan calon responden dengan memberikan lembar persetujuan. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada calon responden, calon responden

bersedia menjadi responden maka dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan.

2. Anonimity (Kerahasiaan Identitas)

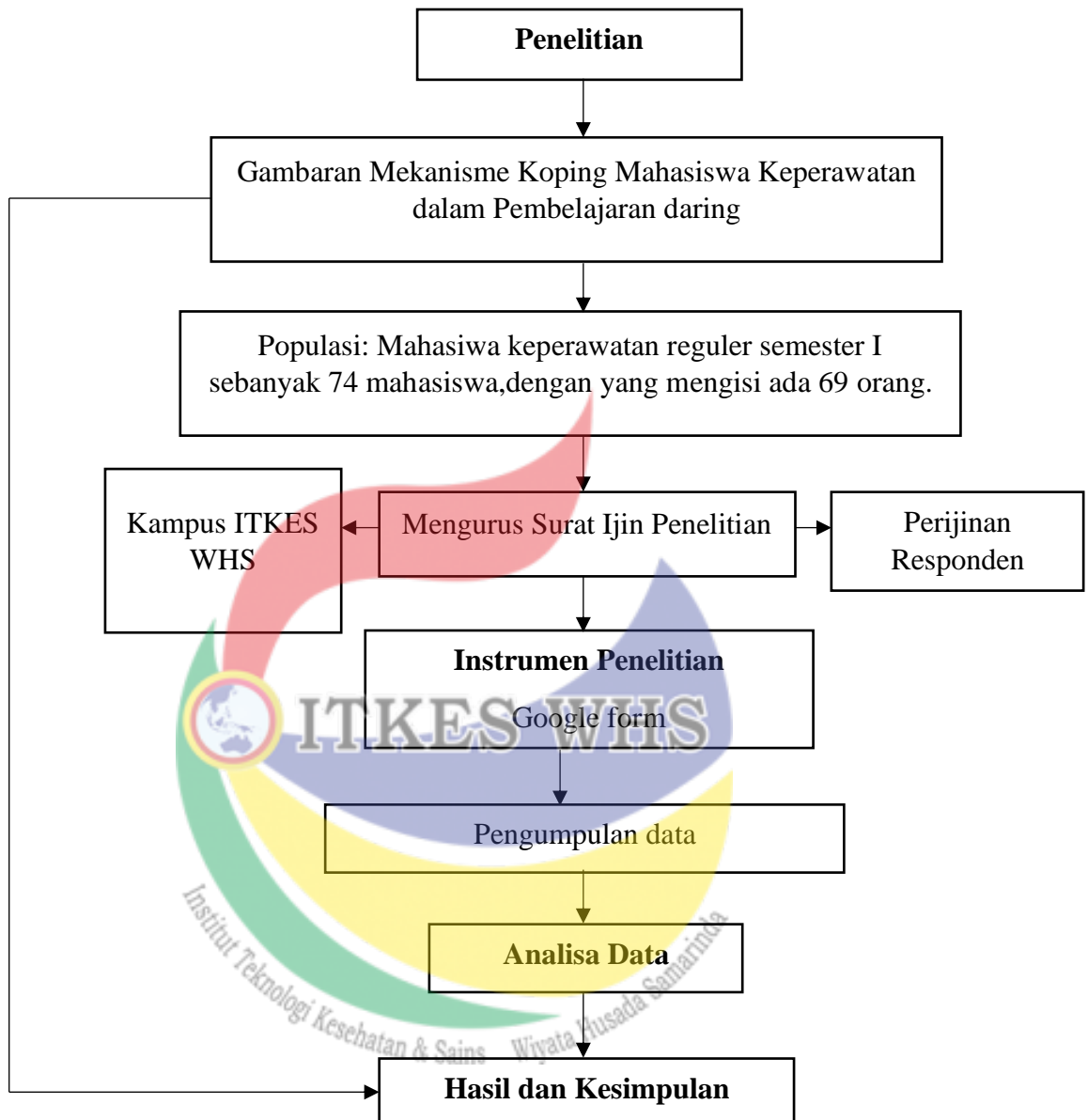
Anonimity merupakan etika penelitian dimana peneliti tidak mencantumkan nama responden dan tanda tangan pada lembar alat ukur, tetapi hanya menuliskan insial pada lembar pengumpulan data.

3. Confidentiality (Kerahasiaan Informasi)

Peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitian baik informasi atau masalah lain yang menyangkut privacy klien. Hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian.



### K. Alur penelitian



Skema 3.2 Alur Penelitian

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskriptif Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda (ITKES WHS) pada tanggal 16 Februari 2021. ITKES WHS Samarinda yang terletak di JL. Kadrieoening Gang Monalisa No.77 Samarinda, Kalimantan Timur. ITKES WHS Samarinda mempunyai motto “*hold the future now*”.

ITKES WHS terdapat 4 gedung yaitu gedung A, B, C, dan D. Gedung A mempunyai tempat parkir dan terdapat ruang administrasi, ruang ketua yayasan, ruang rektorat, ruang pimpinan, ruang rapat, ruang keuangan, ruang kelas, kantin, dan kamar kecil. Di tengah antara gedung A dan Gedung B terdapat lapangan voli dan bisa menjadi tempat parkir, disamping gedung B terdapat mushola, Gedung B terdapat ruang dosen, ruang kelas, perpustakaan dan kamar kecil. Gedung C terdapat auditorium, ruang kelas dan kantin. Gedung D terdapat ballroom, ruang kelas dan laboratorium.

#### B. Analisa Data

##### 1. Karakteristik Responden

###### a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin pada mahasiswa ITKES WHS Samarinda pada bulan februari 2021 dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Table 4.1**

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Mahasiswa ITKES WHS Samarinda bulan februari 2021 (n=69)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
Laki-laki	5	7.2%
Perempuan	64	92.8%
Jumlah	69	100%

Berdasarkan hasil distribusi yang ditampilkan pada table 4.1 diatas menjelaskan bahwa karakteristik mekanisme coping mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring COVID-19 jenis kelamin laki-laki 5 (7,2%) dan perempuan 64 (92.8%) didominasi oleh jenis kelamin perempuan berjumlah 64 dengan persentase 92.8%.

b. Umur

**Table 4.2**

Distribusi Frekuensi umur mahasiswa keperawatan di ITKES WHS Samarinda bulan februari 2021 (n=69)

Umur	Frekuensi	Persentase(%)
17-19	61	88.4%
20-21	8	11.6%
Jumlah	69	100%

Berdasarkan hasil distribusi yang ditampilkan pada table 4.2 diatas menjelaskan bahwa karakteristik mekanisme coping mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring COVID-19 berdasarkan umur 17-19 (88.4%), 20-21 (11.6%) didominasi umur berjumlah 17-19 dengan persentase 88.4%.

c. Kelas/Prodi

**Table 4.3**

Distribusi Frekuensi kelas/prodi mahasiswa keperawatan di ITKES WHS Samarinda bulan februari 2021 (n=69)

Kelas/Prodi	Frekuensi	Persentase(%)
Keperawatan 1 A	37	53.6%
Keperawatan 1 B	32	46.4%
Jumlah	69	100%

Berdasarkan hasil distribusi yang ditampilkan pada table 4.3 diatas menjelaskan bahwa karakteristik mekanisme coping mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring COVID-19 berdasarkan kelas/prodi keperawatan 1 A 37 (53.6%) dan keperawatan 1 B 32 (46,4%) didominasi kelas keperawatan 1 A dengan persentase 53.6%.

## 2. Hasil Analisis Univariat

Mekanisme Koping mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring COVID-19 di ITKES WHS bulan februari tahun 2021 dapat dilihat berikut ini:

**Table 4.4**

Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping (n=69)			
Variabel	Klasifikasi	Frekuensi	Presentasi%
Mekanisme koping	Adaptif	44	63.8%
	Maladaptif	25	36.2%
Jumlah		69	100%

**Table 4.5**

Distribusi Frekuensi Perdomain Mekanisme Koping (n=69)			
Variabel	Klasifikasi	Frekuensi	Presentasi%
Mekanisme koping	Problem Focused Coping	35	50.7%
	Emotional Focused Coping	56	81.2%
	Dyfunctional Coping	69	100%

Berdasarkan hasil distribusi yang ditampilkan pada table 4.4 didapatkan hasil mekanisme koping mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring COVID-19, mekanisme Adaptif berjumlah 44 responden dengan persentase 63.8% dan mekanisme Maladaptif berjumlah 25 responden dengan persentase 36.2%. Berdasarkan hasil ukur mekanisme koping mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring COVID-19 didapat hasil tertinggi didominasi mekanisme koping Adaptif 44 (63.8%).

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi yang ditampilkan pada table 4.5 didapatkan Problem Focused Coping berjumlah 35 dengan persentase 50.7%, Emotional Focused Coping berjumlah 56 dengan persentase 81.2%, dan Dyfunctional Coping berjumlah 69 dengan persentase 100%.

## C. Pembahasan

1. Gambaran objek yang diteliti
  - a. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa proposi terbanyak jenis kelamin perempuan sebanyak 64 responden dengan persentase 92.8%. Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian dan teori, profesi perawat lebih diminati oleh perempuan karena keperawatan identik dengan naluri keibuan yang memiliki keinginan untuk menolong orang lain.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Puspawati & Arwidiana, 2018) yang menyatakan bahwa mayoritas perawat adalah perempuan dan profesi keperawatan identik dengan naluri keibuan yang memiliki keinginan untuk menolong orang lain.

b. Umur

Berdasarkan hasil distribusi yang ditampilkan diatas menjelaskan bahwa karakteristik mekanisme coping mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring COVID-19 berdasarkan umur berdasarkan umur 17-19 (88.4%), 20-21 (11.6%) didominasi oleh 17-19 dengan persentase 88.4%. Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian bahwa umur yang dominan yaitu 17-19 karena usia dapat mempengaruhi mekanisme coping seseorang dan rata-rata mahasiswa semester awal adalah umur 17-19, yang memasuki masa remaja Akhir 17-25 tahun Menurut DEPKES 2009 dalam (Amin & Juniati, 2017).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Fitriasari & dkk, 2020) yang menyatakan setiap mahasiswa memiliki pengalaman yang berbeda dan dipersepsikan berbeda pula walaupun dengan stressor yang sama, sehingga tingkat stress yang dialami oleh mahasiswa tergantung dari pengalaman stress akademik individu tersebut.

c. Kelas/Prodi

Berdasarkan hasil distribusi yang diatas menjelaskan bahwa karakteristik mekanisme coping mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring COVID-19 berdasarkan kelas/prodi keperawatan 1 A 37 (53.6%) dan keperawatan 1 B 32 (46.4%), Keperawatan 1A lebih banyak dengan persentase 53.6 % dibandingkan dengan kelas Keperawatan 1 B.

## 2. Hasil Analisis

Berdasarkan hasil Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 analisis didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki mekanisme koping Adaptif dalam pembelajaran daring COVID-19 sebanyak 44 responden persentase 63.8%. Asumsi Peneliti berdasarkan hasil penelitian dan teori, mekanisme adaptif mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring COVID-19 karena respon adaptif yang dimiliki mahasiswa sehingga saat pembelajaran daring COVID-19 mampu mengikuti dengan baik.

Mahasiswa yang mekanisme Maladaptif sebanyak 25 responden dengan persentase 36.2%, asumsi penelitian berdasarkan hasil penelitian dan teori, karena mahasiswa kurangnya mekanisme pertahanan seperti susahnya fokus dalam pembelajaran daring COVID-19.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Fitriasari & dkk, 2020) yang menyatakan mahasiswa akan mengubah cara pandangya terhadap stress yang dialami saat pembelajaran daring, yang awalnya pembelajaran daring terasa membosankan dengan *emotional focused coping* mahasiswa mengubah sudut pandangya dari yang membosankan menjadi membiasakan dengan sesuatu yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil mekanisme koping adaptif 44 (63.8%) dan mekanisme koping maladaptif 25 (36.2%). Mekanisme koping adalah cara yang dilakukan individu untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya untuk mempertahankan rasa terkendali terhadap situasi, mengurangi rasa tidak nyaman, dan menghadapi situasi yang dapat menimbulkan stres (Stuart & Laraira, 2011 dalam (Fasya, Yuwono, & Septiwi, 2019). Mekanisme koping terbagi menjadi tiga yaitu Problem Focused Coping, Emotional Focused Coping, dan Dysfunctional Coping.

Pertanyaan Problem Focused Coping terdiri dari 6 pertanyaan, dengan 35 orang (50.7%), yang berfokus menunjukkan bahwa Mahasiswa yang menggunakan *problem focused coping* biasanya langsung memecahkan masalah atau mencari informasi yang berguna untuk membantu pemecahan masalah (Tri Semaraputri & Rustika, 2018 dalam (Fitriasari & dkk, 2020). Mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring dengan mekanisme koping problem focused coping seperti, melakukan akan tetap

fokus ketika pembelajaran daring ada kendala, fokus mengikuti pembelajaran daring, berdiskusi dengan teman mencari solusi saat mengalami gangguan pembelajaran daring, meminta saran atau bantuan dari orang lain tentang apa yang harus dilakukan dalam menghadapi kendala pembelajaran daring, membuat rencana tentang apa yang sebaiknya dilakukan untuk mengatasi masalah kendala pembelajaran daring, dan memikirkan tentang langkah-langkah apa yang harus dilakukan.

Pertanyaan Emotional Focused Coping terdiri dari 7 pertanyaan dengan 56 orang (81.2%), yang berfokus menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan Emotional Focused Coping mengatasi stres dengan mengatur emosi yang dirasakannya, sebaliknya jika menurunnya stres pada pembelajaran daring maka akan diikuti juga dengan menurunnya coping stress pada mahasiswa. Mahasiswa akan mengubah cara pandangnya terhadap stress yang dialami saat pembelajaran daring, yang awalnya pembelajaran daring terasa membosankan dengan *emotional focused coping* mahasiswa mengubah sudut pandangnya dari yang membosankan menjadi membiasakan dengan sesuatu yang menyenangkan. (Fitriasari & dkk, 2020). Mahasiswa yang melakukan Emotional Focused Coping seperti menerima bahwa masalah akan terjadi, belajar untuk terbiasa dengan pembelajaran daring, mencari dukungan emosional dari orang tua, mencari dukungan kepada teman, berusaha melihat situasi ini dengan cara yang berbeda, agar saya tidak merasa stress, mencari sesuatu yang positif dalam pembelajaran daring yang terjadi, selalu berdoa ketika ada masalah.

Pertanyaan Dyfunctional Coping terdiri dari 69 orang (100%) orang atau semua responden memilih tentang dysfunctional coping dengan 3 pertanyaan yaitu tentang berusaha membuat kendala yang ada ini lebih menyenangkan, berusaha bekerja atau melakukan kegiatan lain untuk mengisi pikiran, dan mengkritik diri sendiri ketika tidak fokus pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan nilai yang paling tertinggi 64 dengan 1 orang, yang memiliki mekanisme Adaptif yaitu Mekanisme

koping yang mendukung fungsi integrasi, pertumbuhan, belajar dan mencapai tujuan, seperti mampu mengontrol emosi pada dirinya dengan cara berbicara dengan orang lain, memecahkan masalah secara efektif, teknik relaksasi, dapat menerima dukungan dari orang lain, dan aktivitas konstruktif (Stuart, 2012).

Sedangkan, nilai terendah dalam penelitian ini 43 dengan 4 orang, yang memiliki mekanisme Maladaptif yaitu, Mekanisme koping yang menghambat fungsi integrasi, menghambat pertumbuhan, menurunkan otonomi dan cenderung menghalangi penguasaan terhadap lingkungan, seperti makan berlebihan atau bahkan tidak makan, kerja berlebihan, menghindar, marah-marah, mudah tersinggung, melakukan perilaku menyimpang, tidak mampu berfikir atau disorientasi, menghindar atau bahkan menarik diri, dan tidak mampu menyelesaikan masalah. Mekanisme koping yang maladaptif dapat memberi dampak yang buruk bagi seseorang seperti isolasi diri, berdampak pada kesehatan diri, bahkan resiko bunuh diri (Stuart, 2012).

### 3. Keterbatasan Penelitian

- a. Pada penelitian ini peneliti terkendala dengan responden yang tidak langsung menjawab saat google form dibagikan, dan ada karena kendala jaringan.
- b. Pengumpulan data dengan kuesioner bersifat subjektif sehingga kebenaran data sangat bergantung dari kejujuran responden.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan hasil penelitian yang menjawab tujuan penelitian diperoleh hasil penelitian yaitu: karakteristik mekanisme coping mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring COVID-19 berdasarkan jenis kelamin, laki-laki 5 (7.2%) dan perempuan 64 (92.8%) didominasi oleh perempuan, berdasarkan hasil umur 17-19 (88.4%) dan 20-21 (11.6%) didominasi oleh 17-19 (88.4%), dan berdasarkan kelas/prodi, kelas kep 1 A 37 (53.6%) dan kelas kep 1 B 32 (46.4%) didominasi oleh kelas KEP 1 A 53.6%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki mekanisme coping adaptif dalam pembelajaran daring COVID-19 sebanyak 44 responden dengan persentase 63.8% dan mahasiswa memiliki mekanisme maladaptif dalam pembelajaran daring COVID-19 sebanyak 25 dengan persentase 36.2%, dari hasil analisis mekanisme coping adaptif lebih banyak dengan persentase 63.8%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan hasil penelitian ini maka peneliti merumuskan sebagai saran berikut:

##### **1. Bagi ITKES WHS**

Bagi Instansi tempat penelitian diharapkan mampu meningkatkan rancangan program seperti pengembangan mekanisme coping untuk melatih para mahasiswa menghadapi suatu permasalahan di akademik.

##### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan mempertimbangkan dalam menentukan mekanisme coping, dan melihat apa saja yang menjadi faktor dalam pembelajaran daring COVID-19.

### 3. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Bagi mahasiswa keperawatan diharapkan agar dapat menjaga mekanisme kopingnya dengan adaptif, dan mengikuti pembelajaran dengan rajin, jika mengalami hal yang memberatkan bisa melakukan beberapa refreshing seperti meregangkan badan, bertanya kepada teman untuk meminta solusi dan saling bertukar pendapat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A., & Juniati, D. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting dari Citra Wajah dengan Deteksi Tepi Canny. *Jurnal Ilmiah Matematika (MATHunesa)*, 33-42.
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, Vol.8 (2) , 99-108.
- Carver, C. (1997). You want to measure coping but your protocol's too long: Consider the Brief COPE. *International Journal of Behavioural Medicine*, 4: 92-100.
- Carver, C. S., Scheier, N. F., & Weintraub, J. K. (1989). Assessing coping strategies: A Theoretically Based Approach. *Journal of Personality and Social Psychology*, 56(2): 267-283.
- COVID-19, S. T. (2021, Februari Kamis 11 ). *COVID19*. Retrieved from COVID19 web site: <https://covid19.go.id/>
- Djaruu, S. A., Kanine, E., & Tololiu, T. (2016). APLIKASI KONSEP STRESS ADAPTASI MENURUT CALISTA ROY TERHADAP PENGALAMAN IBU RUMAH TANGGA PASCA TRAUMA KEKERASAN DALAM RUMAHTANGGA (KDRT). *E-Jurnal Sariputra*, 88-97.
- Fasya, Z. A., Yuwono, P., & Septiwi, C. (2019). Gambaran Tingkat Stres dan Mekanisme Koping Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi di STIKES Muhammadiyah Gombong Tahun 2019. *URECOL (University Research Colloquium) The 10th University Research Colloquium 2019*, 623-629.
- Fitriasari, A., & dkk. (2020). Stres Pembelajaran Online Berhubungan dengan Strategi Koping Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Volume 12 No 4*, 985-992.
- Hasdianah, Siyoto, S., Indasah, & Wardani, R. (2015). *Buku Ajar Dasar-Dasar Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hasnidar, d. (2020). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Irfannuddin. (2019). *Cara Sistematis Berlatih Meneliti Merangkai Sistematisa Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Rayyana Komunikasindo.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110. 10.24235/ileal.v3i1.1820.
- Lavari, W., Erianti, S., & Rasyid, T. A. (2019). GAMBARAN MEKANISME KOPING MAHASISWA DALAM MENYUSUN SKRIPSI DI PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences) Volume 8, Nomor 1, Tahun 2019 p-ISSN: 2338-2112 e-ISSN: 2580-0485*, 32-41.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal and Coping*. Springer Publishing Company: New York.
- Makarim, N. A. (2020, Maret 24). <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>. Retrieved from <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/>

- Masithoha, A. R., & Hidayat, E. N. (2018). Hubungan Optimisme dengan Mekanisme Koping Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Stikes Muhammadiyah Kudus Dalam Menghadapi Skripsi. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.9 No.1*, 97-103.
- Morison, P. (2008). *Caring & Communicating : Hubungan Interpersonal dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Nurdin, I. (2019). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia .
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oknisih, N., & Suyoto, S. (2019). PENGGUNAAN APLEN (APLIKASI ONLINE) SEBAGAI UPAYA KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA. In *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*, (Vol. 1, No. 01).
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol.03 No.2 Desember 2017*, 333-352.
- Puspawati, N. L., & Arwidiana, D. P. (2018). Korelasi Persepsi tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Alih Jenjang. *BMJ. Vol 5 No 1*, 31-38.
- Risky, D. E. (2019). *HUBUNGAN STRATEGI KOPING DENGAN KECEMASAN PADA IBU HAMIL PREEKLAMPSIA DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK SRIKANDI IBI JEMBER. PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN FAKULTAS KEPERAWATAN: UNIVERSITAS JEMBER*.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol. 06, No. 02* , 214-224.
- Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019). PERSEPSI SISWA DALAM STUDI PENGARUH DARING LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38.
- Stuart, G. (2012). *2009. Principles and practice of psychiatric nursing 9th edition. Buku saku keperawatan jiwa*. Jakarta: EGC.
- Suara, M., & dkk. (2013). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: TIM(Trans Info Media).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sujarweni, V. W. (2014). *SujarwenMetodel Penelitian : Lengkap, Praktis dan Mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka baru Press.
- Yusuf, A., Fitriyasari, R. P., & Nihayati, H. E. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina COVID-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen Volume 4 Nomor 1, 2020 ISSN : 2614-2147*, 37-45.





**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS  
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

**BIODATA PENELITI**

**Biodata Pribadi**

Nama : Gabriella Krisanta Palayukan  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tgl Lahir : Samarinda, 01 November 1998  
Agama : Katolik  
Alamat : Jl. PM Noor Perumahan Rapak Benuang Indah  
BLOK BD.16  
Email : gabriella.k19@student.stikeswhs.ac.id  
No.Hp : 081254626311  
NIM : 19011033  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Judul Penelitian : Gambaran Mekanisme Koping Mahasiswa Keperawatan  
dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19  
Dosen Pembimbing : 1. Ns. Siti Kholifah, S.Kep., M.Kep  
2. Ns. Linda Dwi Novial Fitri, M.Kep, SP.Kep.J



**Riwayat Pendidikan**

1. TK : TK Pembina 01 Tenggarong
2. SD : SDN 006 Samarinda
3. SMP : SMPN 11 Samarinda
4. SMK : SMK Kesehatan Samarinda
5. D3 : Stikes Dirgahayu Samarinda

Samarinda, 29 Maret 2021

Hormat Saya,

Gabriella Krisanta Palayukan

Samarinda, 17 Desember 2020

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data  
Permohonan Uji Validitas  
Permohonan Penelitian

**Kepada Yth.**  
**Wakil Rektor I**  
**Jl. Kadrie Oening No.77**  
**Samarinda**

**Dengan hormat,**

Teiring salam dan doa semoga Tuhan YME selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir saya sebagai mahasiswa berupa penyusunan skripsi, maka saya mohon kepada Bapak/Ibu agar dapat memberikan ijin kepada saya untuk melakukan studi pendahuluan dan pengambilan data di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun yang melakukan kegiatan tersebut adalah:

Nama : Gabriella Krisanta Palayukan  
NIM : 19011033  
Semester : III  
Program Studi : Alih Jenjang SI keperawatan ITKES WHS  
Judul Penelitian : Gambaran mekanisme koping mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring

Responden yang akan di ambil Mahasiswa Keperawatan Reguler Semester I, dan Uji Validitas di Mahasiswa Analisis Semester I

Saya tidak akan menginformasikan/menyebarkan data yang saya peroleh tanpa seijin pihak kampus bapak/ibu.


Demikian saya sampaikan, atas perhatian dan kesediannya saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Gabriella Krisanta Palayukan

NIM: 19011033

Lampiran 4



**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS  
WIYATA HUSADA SAMARINDA**  
Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/I/2019

ITKES WHS  
ITKES WHS  
www.itkeswhs.ac.id  
info@itkeswhs.ac.id

Jl. Kadrie Oening No. 77 Samarinda - Kalimantan Timur, Telp/Fax (0541) 7272431

Nomor : 183 /ITKES-WHS/LT/2020  
Perihal : Pemberian ijin 18 Desember 2020

**Yth. Sdr. Gabriella Krisanta Palayukan**  
Mahasiswa ITKES Wiyata Husada Samarinda  
di \_  
Tempat

Dengan hormat,  
Menindaklanjuti surat saudara perihal Permohonan ijin studi pendahuluan, uji validitas, dan penelitian, pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan untuk melakukan kegiatan tersebut, dengan ketentuan peneliti harus taat dan patuh terhadap tata tertib yang ada di ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



**ITKES WHS**  
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

**Chandra Sulistyorini, M.Keb**  
NIDN. 1121038701

"Hold The Future Now"

Lampiran 5

## PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gabriella Krisanta Palayukan

Umur : 22 Tahun

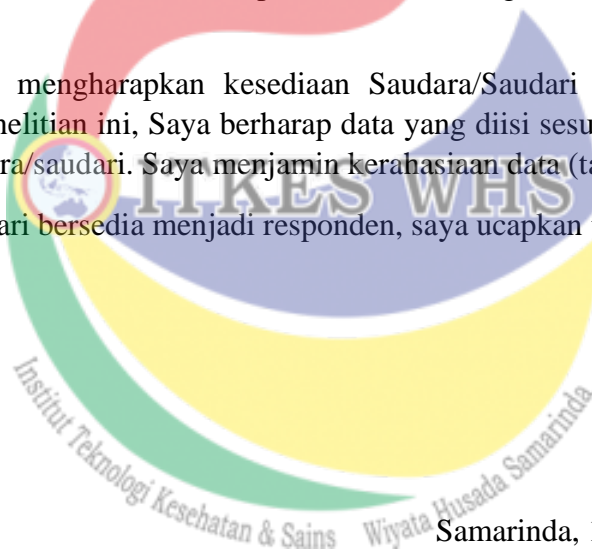
Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. PM noor Perumahan Rapak Binuang

Saya Mahasiswa ITKES Wiyata Husada yang akan melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Mekanisme Koping Mahasiswa Keperawatan dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19”. Penelitian ini bermanfaat bagi Mahasiswa Keperawatan untuk mendapatkan informasi gambaran mekanisme koping.

Dengan ini saya mengharapkan kesediaan Saudara/Saudari untuk menjadi responden dalam penelitian ini, Saya berharap data yang diisi sesuai dengan yang dirasakan oleh saudara/saudari. Saya menjamin kerahasiaan data (tanpa nama).

Jika saudara/saudari bersedia menjadi responden, saya ucapkan terimakasih.



Samarinda, 19 Januari 2021

Hormat Saya,

Gabriella Krisanta Palayukan

Peneliti

Lampiran 6

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “Gambaran Mekanisme Koping Mahasiswa Keperawatan dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19”. Yang dilakukan oleh Mahasiswa ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Nama : Gabriella Krisanta Palayukan

NIM : 19011033

Saya menyatakan bersedia menjadi responden untuk membantu dan berperan serta dalam kelancaran penelitian ini. Saya telah dijelaskan oleh peneliti tujuan penelitian ini. Berdasarkan semua penjelasan diatas maka saya bersedia menjadi responden secara sukarela dan berpartisipasi aktif dalam dalam penelitian.



Samarinda, 19 Januari 2021

Responden

(Nama insial.....)

## KUESIONER MEKANISME KOPING

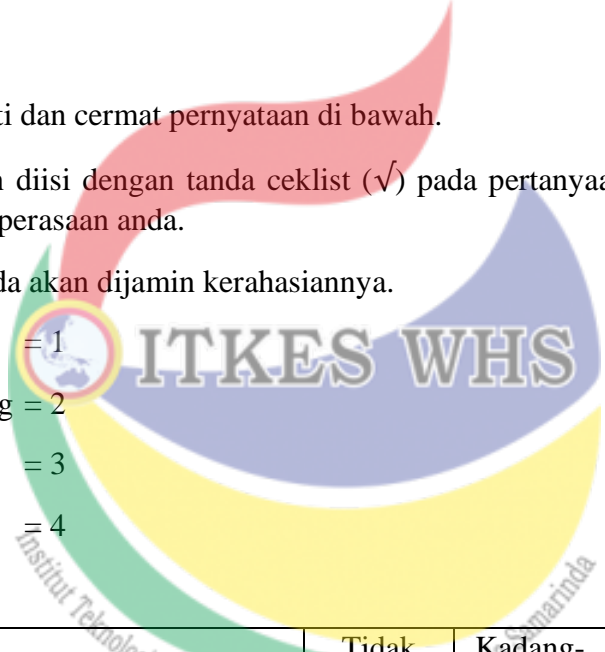
### I. Identitas Responden

Nama Inisial :  
Jenis Kelamin : Laki-Laki/ Perempuan  
Umur :  
Kelas/Prodi :

### II. Petunjuk

1. Bacalah teliti dan cermat pernyataan di bawah.
2. Pertanyaan diisi dengan tanda ceklist (√) pada pertanyaan yang paling sesuai dengan perasaan anda.
3. Jawaban anda akan dijamin kerahasiannya.

Tidak Pernah = 1  
Kadang-kadang = 2  
Sering = 3  
Selalu = 4



No	Pernyataan	Tidak Pernah	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
1	Saya berusaha melakukan sesuatu untuk fokus pembelajaran daring ketika ada kendala				
2	Saya akan fokus untuk mengikuti pembelajaran daring				
3	Saya berdiskusi dengan teman untuk mencari solusi ketika				

	saya mengalami gangguan pembelajaran daring				
4	Saya meminta saran atau bantuan dari orang lain tentang apa yang harus dilakukan dalam menghadapi kendala pembelajaran daring				
5	Saya berusaha membuat rencana tentang apa yang sebaiknya saya lakukan untuk mengatasi masalah kendala pembelajaran daring				
6	Saya memikirkan tentang langkah-langkah apa yang harus saya lakukan				
7	Saya menerima bahwa masalah akan terjadi				
8	Saya belajar untuk terbiasa dengan pembelajaran daring				
9	Saya mencari dukungan emosional dari orang tua saya				
10	Saya mencari dukungan kepada teman saya				
11	Saya berusaha membuat kendala yang ada ini lebih menyenangkan				
12	Saya berusaha melihat situasi ini dengan cara yang berbeda, agar saya tidak merasa stress				
13	Saya mencari sesuatu yang positif dalam pembelajaran daring yang terjadi				

14	Saya selalu berdoa ketika saya ada masalah				
15	Saya berusaha bekerja atau melakukan kegiatan lain untuk mengisi pikiran saya				
16	Saya mengkritik diri sendiri ketika tidak fokus pembelajaran daring				

Sumber: Arfina 2017 dalam (Rizky,2019)



## Lampiran 8

### 1. Hasil Uji Validitas Kuesioner Brief Cope Inventory

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	16

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	45.69	52.609	.406	.818
P2	45.38	52.113	.462	.815
P3	45.78	51.983	.437	.816
P4	45.81	51.190	.517	.812
P5	45.75	51.484	.406	.818
P6	45.56	51.996	.411	.818
P7	45.84	48.846	.529	.810
P8	45.22	54.434	.337	.822
P9	46.09	48.475	.515	.811
P10	46.22	48.822	.568	.807
P12	46.59	53.539	.195	.835
P13	45.84	51.297	.554	.810
P14	45.59	51.217	.480	.813
P15	45.19	54.609	.407	.820
P21	46.22	53.015	.345	.821
P23	46.34	51.072	.474	.814

### 2. Hasil Analisa

#### Statistics

	Umur	JenisKelamin	KelasProdi
Valid	69	69	69
Missing	0	0	0

### JenisKelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	5	7.2	7.2	7.2
	Perempuan	64	92.8	92.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

### Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-19	61	88.4	88.4	88.4
	20-21	8	11.6	11.6	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

### KelasProdi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Keperawatan 1 A	37	53.6	53.6	53.6
	Keperawatan 1 B	32	46.4	46.4	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

### Uji Normalitas

#### Case Processing Summary

	Cases				Total	
	Valid		Missing		N	Percent
	N	Percent	N	Percent		
Mekanisme Koping	69	100.0%	0	0.0%	69	100.0%

### Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Mk	Mean	54.68	.704	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	53.28	
		Upper Bound	56.09	
	5% Trimmed Mean	54.95		
	Median	57.00		
	Variance	34.220		
	Std. Deviation	5.850		
	Minimum	41		
	Maximum	64		
	Range	23		
	Interquartile Range	10		
	Skewness	-.977	.289	
Kurtosis	-.402	.570		

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Mk	.292	69	.000	.819	69	.000

### Analisa Data

#### MekanismeKoping

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Adaptif	44	63.8	63.8	63.8
	Maladaptif	25	36.2	36.2	100.0
	Total	69	100.0	100.0	



## **Gambaran Mekanisme Koping Mahasiswa Keperawatan dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19**

Gabriella Krisanta Palayukan<sup>1</sup>, Siti Kholifah<sup>2</sup>, Linda Dwi Novial Fitri<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Prodi S-1 Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda

Email : gabriella.k19@student.stikeswhs.ac.id

---

### **ABSTRAK**

Mekanisme koping merupakan satu cara yang dapat digunakan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah, mengatasi suatu perubahan yang terjadi, dan situasi yang mengancam, baik secara kognitif maupun perilaku. Karena wabah COVID-19 yang terus meningkat pemerintah mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 yang mengharuskan melakukan pembelajaran daring untuk memutus rantai penyebaran penyakit COVID-19. Menganalisis gambaran mekanisme koping mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan deskriptif, yang dilakukan pada bulan Februari 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 69 orang. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini, Adanya Gambaran Mekanisme Koping Mahasiswa Keperawatan dengan, didominasi mekanisme Adaptif berjumlah 44 responden dengan persentase 63.8% dan mekanisme Maladaptif berjumlah 25 responden dengan persentase 36.2%. Diharapkan mampu meningkatkan rancangan program seperti pengembangan mekanisme koping untuk melatih para mahasiswa menghadapi suatu permasalahan di akademik.

**Kata Kunci :** Mekanisme Koping, Pembelajaran Daring

**\*Corresponding Author :**

Gabriella Krisanta Palayukan  
Program Studi S-1 Keperawatan  
ITKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : gabriellakp11@gmail.com

## PENDAHULUAN

Mekanisme koping adalah satu cara yang dapat digunakan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah, mengatasi suatu perubahan yang terjadi, dan situasi yang mengancam, baik secara kognitif maupun perilaku. Semakin baik (adaptif) mekanisme koping seseorang maka semakin kecil kemungkinan seseorang tersebut mengalami stres, tetapi sebaliknya semakin jelek (maladaptif) mekanisme koping seseorang maka semakin besar kemungkinan seseorang tersebut menjadi stres dan bahkan dapat menjadi depresi (Lavari, Erianti, & Rasyid, 2019).

Data yang terbaru oleh GUGUS TUGAS COVID-19 pada tanggal 22 Februari 2021 di Indonesia sebanyak Positif **1.288.833**, Sembuh **1.096.994**, Meninggal **34.691** (COVID-19, 2021). Karena Wabah COVID-19 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19, yang mengajurkan pembelajaran dari rumah atau daring untuk menghindari semakin pesatnya

peningkatan angka terjadinya pasien COVID-19 (Makarim, 2020).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. (Pane & Dasopang, 2017).

Fenomena yang ditemukan selama pembelajaran daring yang terjadi di mahasiswa selama belajar daring terkadang seperti jaringan tidak ada, gangguan sinyal saat sedang melakukan daring sehingga apa yang disampaikan dosen sering terputus, paket internet yang habis, suara yang terputus atau hilang timbul, tetapi dari yang terjadi di atas adapun bentuk mekanisme koping para mahasiswa seperti, ketika terjadi kendala jaringan mahasiswa tetap sabar menunggu jaringan kembali baik untuk tetap mengikuti pembelajaran atau biasanya mahasiswa ketika tidak bisa login kembali di laptop mereka menggunakan zoom di handphone mahasiswa agar tetap mengikuti pembelajaran daring, ketika mereka

**\*Corresponding Author :**  
Gabriella Krisanta Palayukan  
Program Studi S-1 Keperawatan  
ITKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : gabriellakp11@gmail.com

kehilangan sinyal di tempat mereka mereka akan berusaha berpindah tempat untuk mencari sinyal yang baik agar bisa mengikuti pembelajaran daring, dan mereka ketika ada hal yang lebih menarik mereka cepat-cepat kembali fokus untuk mengikuti pembelajaran daring, dan cara mereka untuk fokus mereka tetap menyalakan kamera.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan peneliti pada bulan januari 2021 kepada 3 orang mahasiswa, hasil komunikasi dari orang bahwa menyatakan, mahasiswa dalam sehari bisa mengikuti dua, tiga, atau empat mata kuliah, dan terkadang ada yang full daring ada juga yang setengah daring, lalu mahasiswa pertama menyatakan jika di tempat tinggalnya yang susah jaringan dan menghadapi kendala hilangnya jaringan, mahasiswa ini akan keluar rumahnya untuk mendapatkan jaringan yang bagus agar dapat mengikuti kembali pembelajaran daring, mahasiswa kedua menyatakan jika mahasiswa ini sedang mengikuti pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom dilaptop dan terkendala di jaringan, mahasiswa ini akan berusaha masuk

dan membeli kuota internet agar bisa mengikuti kembali pembelajaran daring, mahasiswa ketiga menyatakan jika sedang mengikuti pembelajaran daring dan terkendala di wifi maka mahasiswa ini akan menggunakan data seluler dari handphone, masuk kembali menggunakan aplikasi zoom yang dari handphone agar bisa mengikuti kembali pembelajaran daring. Dari 3 mahasiswa yang peneliti melakukan studi pendahuluan bahwa mereka menyatakan ketika ada yang kurang dipahami saat pembelajaran daring dosen, mereka akan bertanya kepada teman mereka untuk mendapatkan informasi yang mereka kurang pahami. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah Mahasiswa keperawatan reguler semester 1, karena pada mahasiswa yang baru masuk dari Sekolah menengah pertama dan akan memasuki perguruan tinggi adalah suatu hal baru bagi mahasiswa, dengan adanya sistem daring seperti ini mahasiswa juga belum tau bagaimana kampusnya, bagaimana sistem pengajaran di kampus, jadi karena itu peneliti mengambil responden mahasiswa keperawatan reguler semester 1.

**\*Corresponding Author :**

Gabriella Krisanta Palayukan  
Program Studi S-1 Keperawatan  
ITKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : gabriellakp11@gmail.com

Penelitian ini yang membedakan dengan penelitian lainnya adalah meneliti tentang mekanisme coping yang akan di dapatkan dalam pembelajaran daring, di harapkan peran perawat dalam penelitian ini untuk menjadi konselor dan edukator tentang mekanisme coping.

Berdasarkan berbagai literatur peneliti ingin meneliti gambaran mekanisme coping pada mahasiswa dan mahasiswi selama belajar masa daring dengan pembelajaran daring ada agar mahasiswa dan mahasiwi dapat menemukan solusi yang nyaman untuk belajar daring kedepannya, agar bisa mengurangi stress dimahasiswa.

## METODE PENDAHULUAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian metode kuantitatif dengan deskriptif. (Hasdianah, Siyoto, Indasah, & Wardani, 2015).

Adapun instrumen pada penelitian ini menggunakan Kuesioner Rizky,2019 Brief Cope Inventory.

Analisis penelitian terdiri dari analisis univariat. Teknik pengambilan sampel *Nonprobability*

*sampling* dengan *Consecutive sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Table 4.1**

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Mahasiswa ITKES WHS Samarinda bulan februari 2021 (n=69)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
Laki-laki	5	7.2%
Perempuan	64	92.8%
Jumlah	69	100%

**Table 4.2**

Distribusi Frekuensi umur mahasiswa keperawatan di ITKES WHS Samarinda bulan februari 2021 (n=69)

Umur	Frekuensi	Persentase(%)
17-19	61	88.4%
20-21	8	11.6%
Jumlah	69	100%

**Table 4.3**

Distribusi Frekuensi kelas/prodi mahasiswa keperawatan di ITKES WHS Samarinda bulan februari 2021 (n=69)

Kelas/Prodi	Frekuensi	Persentase(%)
Keperawatan 1 A	37	53.6%
Keperawatan 1 B	32	46.4%
Jumlah	69	100%

**\*Corresponding Author :**  
 Gabriella Krisanta Palayukan  
 Program Studi S-1 Keperawatan  
 ITKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
 Email : gabriellakp11@gmail.com

**Table 4.4**

Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping (n=69)

Variabel	Klasifikasi	Frekuensi	Presentasi%
Mekanisme koping	Adaptif	44	63.8%
	Maladaptif	25	36.2%
Jumlah		69	100%

**Table 4.5**

Distribusi Frekuensi Perdomain Mekanisme Koping (n=69)

Variabel	Klasifikasi	Frekuensi	Presentasi%
Mekanisme koping	Problem Focused Coping	35	50.7%
	Emotional Coping	56	81.2%
	Problem Focused Coping	69	100%
	Dysfunctional Coping		

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Tabel 4.1 analisis karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa proporsi terbanyak jenis kelamin perempuan sebanyak 64 responden dengan persentase 92.8%. Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian dan teori, profesi perawat lebih diminati oleh perempuan karena

keperawatan identik dengan naluri keibuan yang memiliki keinginan untuk menolong orang lain.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Puspawati & Arwidiana, 2018) yang menyatakan bahwa mayoritas perawat adalah perempuan dan profesi keperawatan identik dengan naluri keibuan yang memiliki keinginan untuk menolong orang lain.

Berdasarkan hasil Tabel 4.2 distribusi yang ditampilkan di atas menjelaskan bahwa karakteristik mekanisme koping mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring COVID-19 berdasarkan umur berdasarkan umur 17-19 (88.4%), 20-21 (11.6%) didominasi oleh 17-19 dengan persentase 88.4%. Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian bahwa umur yang dominan yaitu 17-19 karena usia dapat mempengaruhi mekanisme koping seseorang dan rata-rata mahasiswa semester awal adalah umur 17-19, yang memasuki masa remaja Akhir 17-25 tahun Menurut DEPKES 2009 dalam (Amin & Juniati, 2017).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Fitriasari & dkk, 2020) yang menyatakan setiap

**\*Corresponding Author :**  
Gabriella Krisanta Palayukan  
Program Studi S-1 Keperawatan  
ITKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : gabriellakp11@gmail.com

mahasiswa memiliki pengalaman yang berbeda dan dipersepsikan berbeda pula walaupun dengan stressor yang sama, sehingga tingkat stress yang dialami oleh mahasiswa tergantung dari pengalaman stress akademik individu tersebut.

Berdasarkan hasil Tabel 4.3 distribusi yang diatas menjelaskan bahwa karakteristik mekanisme koping mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring COVID-19 berdasarkan kelas/prodi keperawatan 1 A 37 (53.6%) dan keperawatan 1 B 32 (46.4%), Keperawatan 1A lebih banyak dengan persentase 53.6 % dibandingkan dengan kelas Keperawatan 1 B.

Berdasarkan hasil Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 analisis didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki mekanisme koping Adaptif dalam pembelajaran daring COVID-19 sebanyak 44 responden persentase 63.8%. Asumsi Peneliti berdasarkan hasil penelitian dan teori, mekanisme adaptif mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring COVID-19 karena respon adaptif yang dimiliki mahasiswa sehingga saat pembelajaran daring COVID-19 mampu mengikuti dengan baik.

Mahasiswa yang mekanisme Maladaptif sebanyak 25 responden dengan persentase 36.2%, asumsi penelitian berdasarkan hasil penelitian dan teori, karena mahasiswa kurangnya mekanisme pertahanan seperti susahnya fokus dalam pembelajaran daring COVID-19.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Fitriasari & dkk, 2020) yang menyatakan mahasiswa akan mengubah cara pandangnya terhadap stress yang dialami saat pembelajaran daring, yang awalnya pembelajaran daring terasa membosankan dengan *emotional focused coping* mahasiswa mengubah sudut pandangnya dari yang membosankan menjadi membiasakan dengan sesuatu yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil mekanisme koping adaptif 44 (63.8%) dan mekanisme koping maladaptif 25 (36.2%). Mekanisme koping adalah cara yang dilakukan individu untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya untuk mempertahankan rasa terkendali terhadap situasi, mengurangi rasa tidak nyaman, dan menghadapi situasi yang dapat menimbulkan stres (Stuart & Laraira,

**\*Corresponding Author :**

Gabriella Krisanta Palayukan  
Program Studi S-1 Keperawatan  
ITKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : gabriellakp11@gmail.com

2011 dalam (Fasya, Yuwono, & Septiwi, 2019). Mekanisme koping terbagi menjadi tiga yaitu Problem Focused Coping, Emotional Focused Coping, dan Dysfunctional Coping. Pertanyaan Problem Focused Coping terdiri dari 6 pertanyaan, dengan 35 orang (50.7%), yang berfokus menunjukkan bahwa Mahasiswa yang menggunakan *problem focused coping* biasanya langsung memecahkan masalah atau mencari informasi yang berguna untuk membantu pemecahan masalah (Tri Semaraputri & Rustika, 2018 dalam (Fitriasari & dkk, 2020). Mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring dengan mekanisme koping problem focused coping seperti, melakukan akan tetap fokus ketika pembelajaran daring ada kendala, fokus mengikuti pembelajaran daring, berdiskusi dengan teman mencari solusi saat mengalami gangguan pembelajaran daring, meminta saran atau bantuan dari orang lain tentang apa yang harus dilakukan dalam menghadapi kendala pembelajaran daring, membuat rencana tentang apa yang sebaiknya dilakukan untuk mengatasi masalah kendala pembelajaran daring, dan

memikirkan tentang langkah-langkah apa yang harus dilakukan.

Pertanyaan Emotional Focused Coping terdiri dari 7 pertanyaan dengan 56 orang (81.2%), yang berfokus menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan Emotional Focused Coping mengatasi stres dengan mengatur emosi yang dirasakannya, sebaliknya jika menurunnya stres pada pembelajaran daring maka akan diikuti juga dengan menurunnya coping stress pada mahasiswa. Mahasiswa akan mengubah cara pandangya terhadap stress yang dialami saat pembelajaran daring, yang awalnya pembelajaran daring terasa membosankan dengan *emotional focused coping* mahasiswa mengubah sudut pandangya dari yang membosankan menjadi membiasakan dengan sesuatu yang menyenangkan. (Fitriasari & dkk, 2020). Mahasiswa yang melakukan Emotional Focused Coping seperti menerima bahwa masalah akan terjadi, belajar untuk terbiasa dengan pembelajaran daring, mencari dukungan emosional dari orang tua, mencari dukungan kepada teman, berusaha melihat situasi ini dengan

**\*Corresponding Author :**  
Gabriella Krisanta Palayukan  
Program Studi S-1 Keperawatan  
ITKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : gabriellakp11@gmail.com

cara yang berbeda, agar saya tidak merasa stress, mencari sesuatu yang positif dalam pembelajaran daring yang terjadi, selalu berdoa ketika ada masalah.

Pertanyaan Dyfunctional Coping terdiri dari 69 orang (100%) orang atau semua responden memilih tentang dyfunctional coping dengan 3 pertanyaan yaitu tentang berusaha membuat kendala yang ada ini lebih menyenangkan, berusaha bekerja atau melakukan kegiatan lain untuk mengisi pikiran, dan mengkritik diri sendiri ketika tidak fokus pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan nilai yang paling tertinggi 64 dengan 1 orang, yang memiliki mekanisme Adaptif yaitu Mekanisme coping yang mendukung fungsi integrasi, pertumbuhan, belajar dan mencapai tujuan, seperti mampu mengontrol emosi pada dirinya dengan cara berbicara dengan orang lain, memecahkan masalah secara efektif, teknik relaksasi, dapat menerima dukungan dari orang lain, dan aktivitas konstruktif (Stuart, 2012).

Sedangkan, nilai terendah dalam penelitian ini 43 dengan 4

orang, yang memiliki mekanisme Maladaptif yaitu, Mekanisme coping yang menghambat fungsi integrasi, menghambat pertumbuhan, menurunkan otonomi dan cenderung menghalangi penguasaan terhadap lingkungan, seperti makan berlebihan atau bahkan tidak makan, kerja berlebihan, menghindar, marah-marah, mudah tersinggung, melakukan perilaku menyimpang, tidak mampu berfikir atau disorientasi, menghindar atau bahkan menarik diri, dan tidak mampu menyelesaikan masalah. Mekanisme coping yang maladaptif dapat memberi dampak yang buruk bagi seseorang seperti isolasi diri, berdampak pada kesehatan diri, bahkan resiko bunuh diri (Stuart, 2012).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan adanya hasil Gambaran Mekanisme Coping Mahasiswa Keperawatan dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19.

**\*Corresponding Author :**  
Gabriella Krisanta Palayukan  
Program Studi S-1 Keperawatan  
ITKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : gabriellakp11@gmail.com

## SARAN

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan rancangan program seperti pengembangan mekanisme koping untuk melatih para mahasiswa menghadapi suatu permasalahan di akademik, dan menjaga mekanisme kopingnya

dengan adaptif, dan mengikuti pembelajaran dengan rajin, jika mengalami hal yang memberatkan bisa melakukan beberapa refreshing seperti meregangkan badan, bertanya kepada teman untuk meminta solusi dan saling bertukar pendapat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A., & Juniati, D. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting dari Citra Wajah dengan Deteksi Tepi Canny. *Jurnal Ilmiah Matematika (MATHunesa)*, 33-42.
- COVID-19, S. T. (2021, Februari 11 ). *COVID19*. Retrieved from COVID19 web site: <https://covid19.go.id/>
- Fasya, Z. A., Yuwono, P., & Septiwi, C. (2019). Gambaran Tingkat Stres dan Mekanisme Koping Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi di STIKES Muhammadiyah Gombong Tahun 2019. *URECOL (University Research Colloquium) The 10th University Research Colloquium 2019*, 623-629.
- Fitriasari, A., & dkk. (2020). Stres Pembelajaran Online Berhubungan dengan Strategi Koping Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Volume 12 No 4*, 985-992.
- Hasdianah, Siyoto, S., Indasah, & Wardani, R. (2015). *Buku Ajar Dasar-Dasar Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Lavari, W., Erianti, S., & Rasyid, T. A. (2019). GAMBARAN MEKANISME KOPING MAHASISWA DALAM MENYUSUN SKRIPSI DI PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu*

**\*Corresponding Author :**  
Gabriella Krisanta Palayukan  
Program Studi S-1 Keperawatan  
ITKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : gabriellakp11@gmail.com

- Keperawatan (Journal of Nursing Sciences) Volume 8, Nomor 1, Tahun 2019 p-ISSN: 2338-2112 e-ISSN: 2580-0485, 32-41.*
- Makarim, N. A. (2020, Maret 24). <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>. Retrieved from <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Risky, D. E. (2019). *HUBUNGAN STRATEGI KOPING DENGAN KECEMASAN PADA IBU HAMIL PREEKLAMPSIA DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK SRIKANDI IBI JEMBER. PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN FAKULTAS KEPERAWATAN: UNIVERSITAS JEMBER.*
- Stuart, G. (2012). *2009. Principles and practice of psychiatric nursing 9th edition. Buku saku keperawatan jiwa.* Jakarta: EGC.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol.03 No.2 Desember 2017, 333-352.*
- Puspawati, N. L., & Arwidiana, D. P. (2018). Korelasi Persepsi tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Alih Jenjang. *BMJ. Vol 5 No 1, 31-38.*

**\*Corresponding Author :**  
 Gabriella Krisanta Palayukan  
 Program Studi S-1 Keperawatan  
 ITKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
 Email : gabriellakp11@gmail.com



